

**PENGARUH BOPO, NPF, DAN FDR TERHADAP
PROFITABILITAS PADA BANK UMUM SYARIAH
YANG TERDAFTAR DI OJK**

PERIODE 2018-2023

SKRIPSI

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat dalam Menyelesaikan Program Studi
Manajemen Jenjang Sarjana Pada Fakultas Ekonomi Universitas Sangga
Buana YPKP Bandung**



Oleh:

Nama : Amalia Febi Ananda

NPM : 1111218112

**PROGRAM STUDI S1 MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS SANGGA BUANA YPKP
BANDUNG
2025**

LEMBAR PENGESAHAN

Judul : Pengaruh BOPO, NPF, dan FDR Terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Syariah Periode 2018-2023
Nama : Amalia Febi Ananda
NPM : 1111218112
Jenis kelamin : Perempuan
Fakultas : Ekonomi
Jenjang : Sarjana
Program Studi : Manajemen
Tempat penelitian : Otoritas Jasa Keuangan (OJK)
Lama Penelitian : 6 bulan

Disetujui oleh pembimbing untuk di ujikan sesuai dengan tanggal dibawah ini:

Bandung, 20 Agustus 2025

Menyetujui pembimbing :



Dr. Bambang Susanto, SE., M.Si

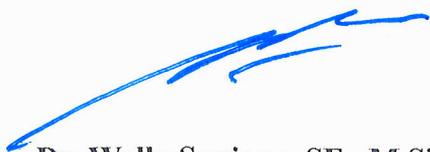
Mengetahui,

Penguji I



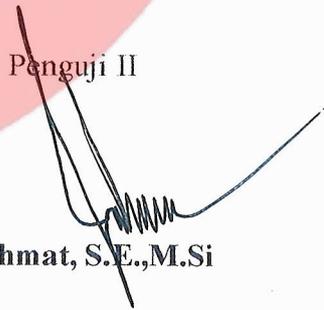
Louisiani Manson, S.E., M.M

Wakil Dekan Fakultas Ekonomi



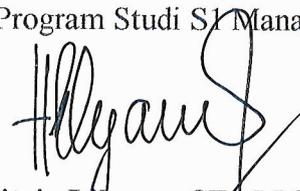
Dr. Welly Surjono, SE., M.Si

Penguji II



Tahmat, S.E., M.Si

Ketua Program Studi SI Manajemen



Fitria Lijana, SE., M.Si

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Amalia febi ananda

NPM : 1111218112

Tempat, tanggal lahir : Bandung, 01 februari 2002

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi yang berjudul “Pengaruh BOPO, NPF, dan FDR Terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Syariah Periode 2018 – 2023” adalah benar hasil karya pribadi serta tidak ada kutipan hasil karya orang lain yang tidak disebutkan sumbernya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar benarnya dan penuh kesadaran

Bandung, 24 Juli 2025

Yang membuat pernyataan



Amalia febi Ananda

ABSTRAK

PENGARUH BOPO, NPF, DAN FDR TERHADAP PROFITABILITAS PADA BANK UMUM SYARIAH YANG TERDAFTAR DI OJK

PERIODE 2018-2023

Amalia febi Ananda

Sejak diterapkannya sistem perbankan syariah di Indonesia, bank syariah mengalami perkembangan dengan semakin luasnya jaringan serta meningkatnya minat masyarakat terhadap transaksi berbasis prinsip syariah. Dalam dunia perbankan, kinerja merupakan hal yang sangat penting karena kegiatan perbankan didasarkan pada kepercayaan. Oleh karena itu, bank syariah dituntut untuk menunjukkan kinerja yang baik, salah satunya melalui peningkatan profitabilitas. Profitabilitas merupakan salah satu indikator utama yang digunakan untuk menilai kondisi keuangan sebuah bank, termasuk Bank Umum Syariah.

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh biaya operasional pendapatan operasional (BOPO), *Non Performing Financing* (NPF), dan *Financing To Deposit Ratio* (FDR) terhadap profitabilitas pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) selama periode 2018–2023. Jenis penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif. Metode analisis data yang digunakan yaitu regresi data panel mencakup 8 bank umum Syariah di Indonesia pada periode 2018-2023 yang diperoleh dari data sekunder melalui website resmi otoritas jasa keuangan (OJK). dan uji hipotesis menggunakan R^2 , uji f uji t, kemudian dalam mengolah data menggunakan perangkat lunak

Hasil penelitian ini menunjukkan secara parsial BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA, Variabel NPF tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, Variabel FDR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Sementara Secara simultan BOPO, NPF, dan FDR berpengaruh signifikan terhadap ROA

Kata kunci : BOPO, NPF, FDR dan ROA

ABSTRACT

THE INFLUENCE OF BOPO, NPF, AND FDR ON PROFITABILITY IN SHARIA COMMERCIAL BANKS REGISTERED WITH THE OJK

PERIOD 2018-2023

Amalia Febi Ananda

Since the implementation of the Islamic banking system in Indonesia, Islamic banks have experienced growth, expanding their networks and increasing public interest in Sharia-based transactions. Performance is crucial in the banking world, as banking activities are based on trust. Therefore, Islamic banks are required to demonstrate strong performance, one of which is through increased profitability. Profitability is one of the main indicators used to assess the financial condition of a bank, including Islamic Commercial Banks.

This study was conducted to analyze the effect of operating expenses to operating income (BOPO), Non-Performing Financing (NPF), and Financing to Deposit Ratio (FDR) on profitability in Islamic Commercial Banks registered with the Financial Services Authority (OJK) during the 2018–2023 period. This type of research is quantitative research. The data analysis method uses panel data regression, namely 8 Islamic commercial banks in Indonesia in the 2018–2023 period obtained from secondary data through the official website of the Financial Services Authority (OJK). and hypothesis testing uses R², f test t test, then process the data using software

The results of this study indicate that BOPO has a partial negative and significant effect on ROA, while the NPF variable has no significant effect on ROA, and the FDR variable has no significant effect on ROA. Meanwhile, BOPO, NPF, and FDR simultaneously have a significant effect on ROA.

Keywords : BOPO, NPF, FDR AND ROA

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Puji dan syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT karena atas rahmat dan karunia-Nya, peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat serta salam semoga tercurah limpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW beserta keluarganya, para sahabatnya hingga umat – umatnya aamiin ya rabbal'alamin.

peneliti bersyukur dapat menyelesaikan skripsi ini dengan mengangkat judul “Pengaruh BOPO, NPF, dan FDR terhadap profitabilitas pada bank umum syariah yang terdaftar di OJK Periode 2018-2023”. peneliti menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak akan berhasil dengan baik tanpa adanya bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak, untuk itu penulis menyampaikan ucapan terimakasih

Dalam penelitian ini Peneliti mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya untuk kakak dan Ibu ina roslina yang selalu memberikan motivasi, nasihat, cinta, perhatian, dan kasih sayang serta doa yang selalu dipanjatkan sampai penulis bisa berada di titik ini. Mereka selalu memberikan dukungan baik moral, spiritual, juga material.

Peneliti juga menyampaikan rasa hormat, terimakasih dan penghargaan kepada Bapak Dr. Bambang Susanto, SE., M.Si., selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan, arahan, serta dukungan motivasi dalam penyusunan usulan penelitian ini.

Pada kesempatan ini pula peneliti menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. Didin Saepudin, S.E., M.Si., selaku Rektor Universitas Sangga Buana YPKP Bandung.
2. Bapak Dr. Teguh Nurhadi Suharsono, S.T., M.T., selaku Wakil Rektor I Universitas Sangga Buana YPKP Bandung.
3. Bapak Dr. Bambang Susanto, S.E., M.Si., selaku Wakil Rektor II Universitas Sangga Buana YPKP Bandung sekaligus pembimbing
4. Ibu Nurhaeni Sikki, S.AP., M.AP., selaku Wakil Rektor III Universitas Sangga Buana YPKP Bandung.
5. Ibu R. Aryanti Ratnawati, S.E., M.Si, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Sangga Buana YPKP Bandung.
6. Bapak Dr. Welly Sarjono, S.E, M.Si, selaku Wakil Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Sangga Buana YPKP Bandung.
7. Ibu Fitria Lilyana, S.E., M.Si, selaku Ketua Program Studi S1 Manajemen Universitas Sangga Buana YPKP Bandung.
8. Clara Nurseptiani selaku rekan penulis yang memberikan banyak motivasi serta dukungan dalam penyusunan laporan ini.
10. Grup bimbingan yang selalu memberikan dukungan.
11. Seluruh pihak yang menyelipkan nama penulis dalam doanya yang membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu .

Penulis menyadari, bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh

karenanya, penulis mengharapkan saran serta kritik dari berbagai pihak untuk dapat mewujudkan karya yang lebih baik di masa yang akan datang. Semoga tulisan ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

Bandung, 24 juli 2025

Amalia febi ananda



DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	i
LEMBAR PERNYATAAN	ii
ABSTRAK	iii
<i>ABSTRACT</i>	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Penelitian	1
1.2 Identifikasi Masalah	9
1.3 Batasan Masalah	10
1.4 Rumusan masalah	11
1.5 Maksud dan Tujuan Penelitian	11
1.5.1 Maksud Penelitian	11
1.5.2 Tujuan Penelitian	12
1.6 Kegunaan Penelitian	12
1.7 Lokasi dan Waktu Penelitian	13
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA	14
2.1 Teori dan konsep	14
2.1.1 Manajemen	14
2.1.2 Manajemen keuangan	15
2.1.3 Bank Syariah	16
2.1.4 Laporan keuangan	18
2.1.5 Rasio keuangan	21
2.1.6 Profitabilitas	23

2.1.7	<i>Return on asset (ROA)</i>	25
2.1.8	Biaya operasional pendapataan operasional (BOPO)	27
2.1.9	<i>Non performing financing (NPF)</i>	28
2.1.10	<i>Financing to deposit ratio (FDR)</i>	30
2.2	Penelitian Terdahulu.....	32
2.3	Kerangka pemikiran dan hipotesis	36
2.3.1	Kerangka pemikiran	36
1.	Pengaruh BOPO terhadap ROA.....	37
2.	Pengaruh NPF terhadap ROA	37
3.	Pengaruh FDR terhadap ROA.....	38
2.3.2	Hipotesis.....	41
BAB 3	OBJEK DAN METODE PENELITIAN	42
3.1	Objek dan Subjek Penelitian	42
3.1.1	Objek penelitian	42
3.1.2	Subjek penelitian.....	42
3.1.3	Desain Penelitian.....	42
3.1.4	Metode penelitian yang digunakan	43
3.1.5	Jenis dan sumber data.....	43
3.1.6	Operasionalisasi variable	44
3.2	Populasi dan Sampel	47
3.2.1	Populasi.....	47
3.2.2	Sampel.....	48
3.3	Teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian.....	50
3.3.1	Teknik pengumpulan data.....	50
3.3.2	Instrumen penelitian.....	50
3.4	Teknik analisis data dan hipotesis.	51
3.4.1	Analisis deskriptif.....	51
3.4.2	Analisis regresi data panel	51
3.4.3	Analisis regresi berganda	53
3.4.4	Pengujian hipotesis	55
BAB 4	HASIL DAN PEMBAHASAN	57

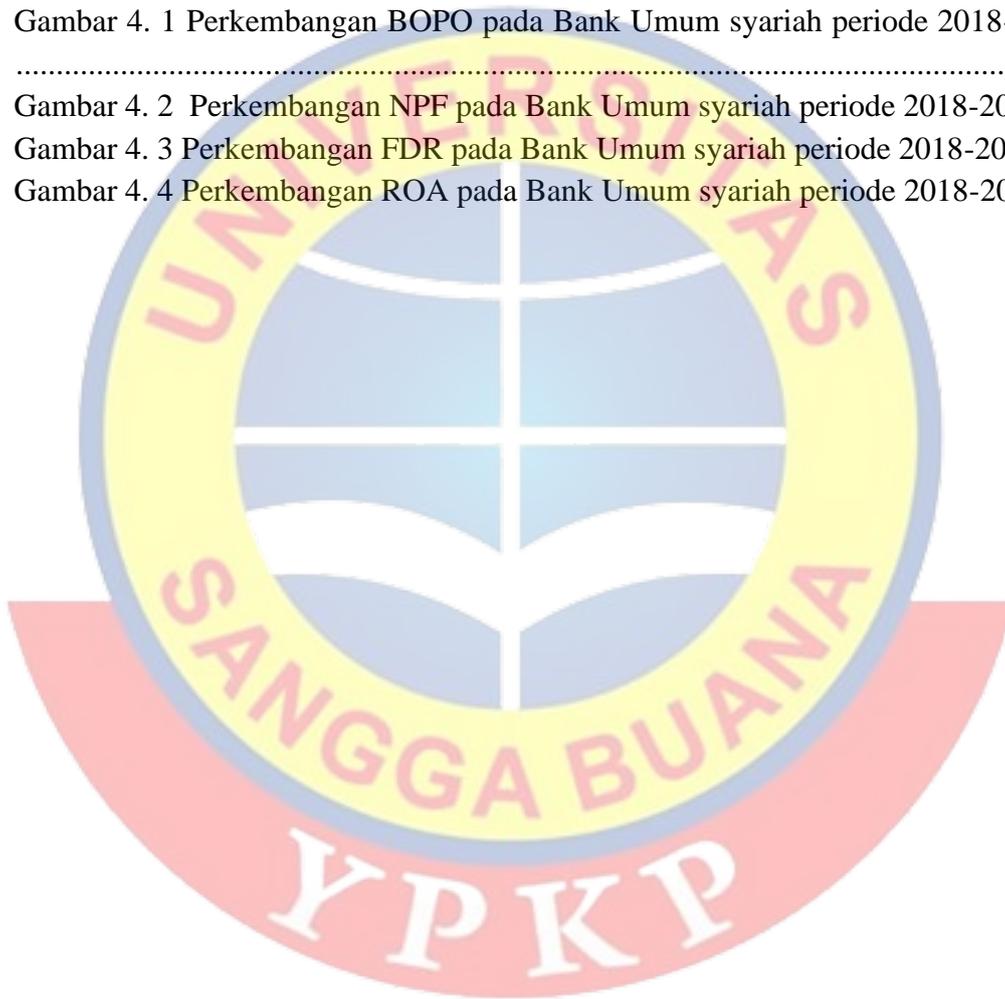
4.1	Hasil penelitian.....	57
4.1.1	Hasil analisis deskriptif.....	57
4.1.2	Hasil analisis verifikatif.....	69
4.2	Pembahasan analisis deskriptif.....	78
4.2.1	Kondisi BOPO pada bank umum syariah yang terdaftar di ojk periode 2019-2023.....	78
4.2.2	Kondisi NPF pada bank umum syariah yang terdaftar di OJK periode 2019-2023.....	80
4.2.3	Kondisi FDR pada bank umum Syariah yang terdaftar di OJK periode 2018-2023.....	82
4.2.4	Kondisi ROA pada bank umum Syariah yang terdaftar di OJK periode 2018-2023.....	84
4.3	Pembahasan analisis verifikatif.....	86
4.3.1	Pengaruh BOPO terhadap ROA.....	86
4.3.2	Pengaruh NPF terhadap ROA.....	88
4.3.3	Pengaruh FDR terhadap ROA.....	90
4.3.4	Pengaruh BOPO, NPF, dan FDR terhadap ROA.....	92
BAB 5	KESIMPULAN DAN SARAN.....	93
5.1	Kesimpulan.....	93
5.2	Saran.....	96
	DAFTAR PUSTAKA.....	99
	LAMPIRAN.....	105

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Rata Rata BOPO Bank Umum Syariah.....	5
Tabel 1. 2 Rata Rata NPF Bank Umum Syariah.....	6
Tabel 1. 3 Rata Rata FDR Bank Umum Syariah	7
Tabel 1. 4 Waktu Penelitian	13
Tabel 2. 1 Standar Penilaian ROA	26
Tabel 2. 2 Kriteria Penilaian NPF.....	29
Tabel 2. 3 Penelitian Terdahulu	32
Tabel 3. 1 Desain Penelitian.....	43
Tabel 3. 2 Operasionalisasi Variable Penelitian	45
Tabel 3. 3 Populasi Penelitian.....	47
Tabel 3. 4 Kriteria Sampel	49
Tabel 3. 5 Pedoman Untuk Memberi Interpretasi Koefisien Korelasi.....	55
Tabel 4. 1 Kondisi BOPO Pada Bank Umum Syariah Periode 2018-2023	58
Tabel 4. 2 Kondisi NPF Pada Bank Umum Syariah Periode 2018-2023	61
Tabel 4. 3 Kondisi FDR Pada Bank Umum Syariah Periode 2018-2023	64
Tabel 4. 4 Kondisi ROA Pada Bank Umum Syariah Periode 2018-2023	67
Tabel 4. 5 Hasil Uji Chow.....	70
Tabel 4. 6 Hasil Uji Hausman	71
Tabel 4. 7 Hasil Persamaan Estimasi	72
Tabel 4. 8 Uji Korelasi	74
Tabel 4. 9 Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	75
Tabel 4. 10 Uji Kaefisien Parsial	75
Tabel 4. 11 Tabel Rekapitulasi Hipotesis Parsial	77
Tabel 4. 12 Tabel Rekapitulasi Hipotesis Simultan	78

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Tingkat ROA Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2018 – 2023.....	3
Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran.....	36
Gambar 2. 2. Paradigma Penelitian.....	40
Gambar 4. 1 Perkembangan BOPO pada Bank Umum syariah periode 2018-2023	60
Gambar 4. 2 Perkembangan NPF pada Bank Umum syariah periode 2018-2023	63
Gambar 4. 3 Perkembangan FDR pada Bank Umum syariah periode 2018-2023	66
Gambar 4. 4 Perkembangan ROA pada Bank Umum syariah periode 2018-2023	69



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Penelitian.....	105
Lampiran 2 Berita Acara.....	106
Lampiran 3 surat keterangan plagiarisme	107
Lampiran 4 data variabel penelitian.....	108
Lampiran 6 hasil perhitungan t table dan f table.....	109



BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Berdasarkan UU No. 10 tahun 1998 Bank adalah badan usaha yang berfungsi dalam penghimpunan dana dari masyarakat berupa simpanan kemudian disalurkan dalam bentuk kredit dana maupun bentuk lain dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Bank merupakan lembaga yang perannya sebagai perantara keuangan (*financial intermediary*) antara sejumlah yang memiliki dana berlebih (*surplus*) dengan pihak yang membutuhkan dana (*deficit unit*) (Yuda & Meiranto, 2010). Bank tidak hanya berfungsi sebagai perantara keuangan, tetapi juga berkontribusi dalam pertumbuhan ekonomi dengan memberikan akses pendanaan bagi berbagai sektor usaha.

Keberadaan perbankan di Indonesia, baik untuk industry maupun masyarakat, memiliki peran dan dampak yang sangat penting. Hal tersebut karena kebutuhan akan perbankan, baik untuk memperkuat modal maupun menyimpan dana, telah menjadi hal yang umum. Untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dan memberi rasa aman serta nyaman untuk melakukan transaksi, solusi bagi peningkatan rasa percaya masyarakat terhadap perbankan salah satunya dengan keberadaan bank syariah, terkhusus di Indonesia. Bank syariah adalah salah satu produk perbankan dengan sistem ekonomi Islam yang baru baru ini dengan menjadi perbincangan hangat, Indonesia adalah salah satu negara dengan mayoritas muslim terbanyak di dunia oleh sebab itu umat muslim Indonesia sangat memerlukan

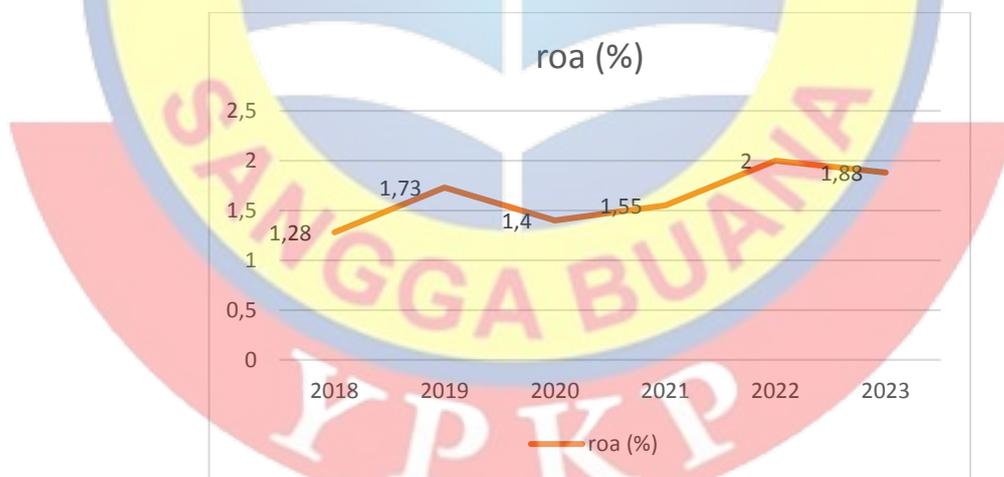
segala sesuatu yang halal, salah satunya yaitu perekonomian islam. Oleh sebab itu interaksi ekonomi masyarakat tidak dapat di hilangkan dengan keberadaan lembaga keuangan yang memiliki fungsi sebagai penyalur dana pada masyarakat hingga Peranan perbankan tetap menduduki posisi strategis terkhusus sebagai lembaga intermediasi serta penunjang sistem pembayaran (Irawan dkk., 2021)

Pentingnya peranan bank di indonesia mengharuskan pihak bank untuk dapat meningkatkan performanya supaya terciptanya prinsip bank syariah yang efektif dan efisien. Aspek profitabilitas merupakan komponen yang mendorong kemajuan Industri ini, Masalah profitabilitas bagi suatu bank adalah suatu yang penting, dikarenakan profitabilitas bank merupakan kunci utama Untuk mendukung keberlanjutan dan perkembangan bank, tingginya tingkat profitabilitas serta kemampuan untuk mempertahankannya secara konsisten, maka kinerja dari bank tersebut akan semakin baik dan keberadaannya akan terjamin. tersedianya profitabilitas sebagai alat ukur dari kinerja perusahaan menjadi fokus utama dari pelaporan modern. menyadari pentingnya profitabilitas sebagai tujuan utama perbankan atau perusahaan, kinerja profitabilitas perlu diperhatikan dengan serius (Hidayati & Yudowati, 2020).

Rasio yang sering dipakai untuk menilai profitabilitas pada bank yaitu *Return On Asset (ROA)* , yakni alat yang dipergunakan untuk menilai kemampuan dari perusahaan untuk menciptakan atau mendapatkan laba bersih berdasar pada tingkat aset tertentu. ROA dipergunakan untuk menilai profitabilitas bank dikarenakan perbankan lebih mengedepankan nilai profitabilitas yang diukurnya menggunakan aset yang dimana dana tersebut sebagian besar asalnya dari simpanan

nasabah. Roa merupakan rasio yang dipakai untuk menilai kemampuan suatu bank untuk menciptakan keuntungan dengan menggunakan total aset yang dimilikinya, Menurut (Khamisah Dkk, 2020) dalam (Pratiwi dkk., 2024) Semakin tinggi imbal hasil atas aset (ROA), semakin besar laba yang didapat perusahaan maka posisinya dalam hal pemanfaatan aset semakin baik. ROA digunakan sebagai ukuran utama profitabilitas bank karena mencerminkan kemampuan bank untuk mendapat laba dari asetnya, yang kebanyakan berasal dari dana nasabah..

Return On Asset telah menunjukkan tren yang beragam dalam 5 tahun terakhir, Berikut merupakan tabel dari Profitabilitas yang diukur ROA pada Bank umum syariah yang tercatat di OJK periode 6 tahun terhitung dari 2018 – 2023.



Sumber : statistik perbankan syariah tahun 2018 – 2023, Ojk

Gambar 1. 1 Tingkat ROA Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2018 – 2023

Dapat dilihat pada gambar 1.1 profitabilitas perbankan syariah periode 2018 – 2023 mengalami fluktuasi, dengan adanya penurunan ROA sebanyak 0,33 % di tahun 2019 – 2020 dibanding dengan pertumbuhan sebesar 0.45% pada tahun 2018

– 2019, penyusutan itu diduga dampak dari covid 19, kemudian setelah mengalami pemulihan ROA kembali mengalami penurunan di tahun 2022 – 2023 ROA sebanyak 0,12%. Naik turunnya ROA ini mengindikasikan bahwa Bank umum syariah masih menghadapi tantangan untuk mempertahankan profitabilitasnya secara stabil.

ROA dapat di pengaruhi berbagai faktor baik factor internal ataupun eksternal, faktor internal dapat di ukur menggunakan rasio keuangan, beberapa indikator rasio keuangan dapat mempermudah dalam menafsirkan laporan keuangan, dimana hal itu bisa dilihat dari aspek internal perbankan itu sendiri. faktor internal seperti dan efisiensi operasional (BOPO) , pembiayaan yang bermasalah (NPF) , likuiditas (FDR), adalah yang menjadi fokus penelitian ini.

Biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) yaitu rasio perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional, BOPO menunjukkan tingkat efisien bank untuk memanfaatkan sumber daya yang tersedia kecilnya rasio ini menandakan kinerja manajemen bank tersebut lebih baik (Safira dkk., 2024). Sementara itu, apabila nilai BOPO tinggi maka bank dinilai tidak efisien dalam mengelola sumber daya yang tersedia sehingga nilai ROA akan semakin rendah. Berikut ini merupakan data BOPO pada bank umum syariah pada periode 2018 hingga 2023.

Tabel 1. 1 Rata Rata BOPO Bank Umum Syariah

tahun	Rata rata bopo	Rata rata roa
2018	89.18 %	1.28 %
2019	84.45 %	1.73 %
2020	85.55 %	1.40 %
2021	84.33 %	1.55 %
2022	77.28 %	2.00 %
2023	78.51 %	1.88 %

Sumber : Statistik Perbankan Syariah OJK

Table 1.1 menunjukkan selama periode 2018–2023 pergerakan BOPO dan ROA pada bank umum syariah menunjukkan pola yang konsisten setiap meningkatnya BOPO diikuti oleh meningkatnya ROA, dan sebaliknya. Dapat dilihat pada tahun 2022, ketika BOPO mencapai titik terendah sebesar 77.28%, ROA mengalami peningkatan ke angka 2.00%. Sebaliknya, saat BOPO meningkat tahun 2023 ROA turun menjadi 1.88 %. Konsistensi pola ini mendukung gagasan bahwa efisiensi operasional yang tercermin melalui BOPO memiliki korelasi yang kuat dengan profitabilitas (ROA).

Non Performing Financing (NPF) adalah tingkat pengembalian dana bermasalah yang diserahkan pada bank oleh deposan, dengan arti lain, NPF adalah tingkat pendanaan buruk di bank. atau rasio gagalnya pembayaran dalam penyaluran kredit. rendahnya NPF akan meminimalisir gagal bayar bank tersebut, dan jika NPF tinggi dapat disimpulkan bank tersebut akan mengalami kesulitan

yang akan menyebabkan tingginya tingkat gagal bayar. (Rianti dkk., 2021). Berikut ini merupakan data NPF dari tahun 2018-2023 pada bank umum syariah.

Tabel 1. 2 Rata Rata NPF Bank Umum Syariah

tahun	Rata rata NPF	Rata rata ROA
2018	3.26	1.28
2019	3.23	1.73
2020	3.13	1.40
2021	2.59	1.55
2022	2.35	2.00
2023	2.10	1.88

Sumber : Statistic Perbankan Syariah OJK

Table 1.2 menunjukkan selama periode 2019-2020 rasio NPF sebesar 0,10% dan 0,15 % di tahun 2022 -2023 namun ROA di tahun tersebut justru turun sebanyak 0,33% pada tahun 2019-2020, dan 0,12% pada tahun 2022-2023. Hal tersebut berlawanan dengan teori yang menyebutkan bahwa jika NPF mengalami penurunan maka terjadi kenaikan pada ROA .

financing to deposit ratio (FDR) adalah rasio untuk memperlihatkan besarnya proporsi penyaluran pembiayaan yang diserahkan di danai melalui pihak ketiga. Menurut (Mirawati dkk, 2021) apabila FDR memiliki nilai yang tinggi, maka semakin besar keuntungan ROA pada perbankan. Hal ini sejalan dengan penyaluran pendanaannya yang efisien, sehingga kemungkinan terjadinya kredit

macet sangat kecil. Semakin penyaluran dana bank oleh bank dalam pembiayaannya maka akan meningkatnya juga kesanggupan bank dalam memberi pinjaman (Kusumaningrum & Maika, 2024). Berikut ini merupakan data FDR periode 2018 hingga 2023 pada bank umum syariah selama.

Tabel 1. 3 Rata Rata FDR Bank Umum Syariah

Tahun	Rata rata FDR	Rata rata ROA
2018	78,53	1.28
2019	77.91	1.73
2020	76.36	1.40
2021	70.12	1.55
2022	75.19	2.00
2023	79.06	1.88

Sumber : : Statistic Perbankan Syariah OJK

Table 1.3 menunjukkan pada tahun 2018 – 2019 rasio FDR menurun sebanyak 0,62%, tetapi ROA meningkat sebesar 0,45% kemudian FDR mengalami penurunan kembali di tahun 2020 – 2021 sebanyak 6,24 % namun ROA meningkat sebanyak 0,15%. di tahun 2022-2023 FDR mengalami kenaikan sebanyak 3,87% tetapi justru terjadi penurunan ROA sebanyak 0,12 % situasi ini tidak sejalan dengan teori yang mengemukakan bahwa ROA akan menurun jika FDR menurun dan sebaliknya.

Banyak peneliti sebelumnya telah mengadakan studi mengenai pengaruh dari BOPO, NPF, dan FDR terhadap ROA yang hasilnya masih inkonsisten. Menurut penelitian (Kusumaningrum & Maika, 2024) dan (Fadhilah & Suprayogi, 2020), BOPO mempengaruhi ROA, berbeda dengan temuan (Safira dkk., 2024) dan (Nugroho dkk., 2019), yang menyatakan bahwa BOPO tidak mempengaruhi ROA. Kemudian penelitian (Safira dkk, 2024), dan (Munir., 2018) , menyatakan bahwa NPF mempengaruhi ROA secara signifikan tetapi ada juga penelitian oleh (Fadhilah & Suprayogi, 2020) (Retno puji astuti 2024), yang menyatakan bahwa NPF tidak mempengaruhi ROA secara signifikan. Ada juga penelitian (Yuliana & Listari, 2021) dan (Lora Lorenza & Saiful Anwar, 2021), FDR mempengaruhi ROA secara signifikan, berbeda dengan temuan (Fadhilah & Suprayogi, 2020) dan (Tamin dkk., 2022), yang mengemukakan bahwa FDR tidak mempengaruhi ROA. Maka Dibutuhkan penelitian tambahan mengenai bagaimana BOPO, NPF, serta FDR memberikan pengaruh terhadap profitabilitas karena pada studi sebelumnya terdapat *research gap*

Berdasarkan latar belakang diatas terdapat ketidaksesuaian antara variabel dengan teori, selain itu terdapat perbedaan hasil temuan dari sejumlah penelitian sebelumnya mengenai pengaruh dari BOPO, NPF, dan FDR terhadap profitabilitas perbankan syariah. Perbedaan hasil ini mendorong penulis untuk mengkaji ulang guna memperoleh pemahaman yang lebih mendalam serta memastikan konsistensi temuan. Dengan demikian penulis mengangkat judul penelitian “ **PENGARUH BOPO, NPF, DAN FDR TERHADAP PROFITABILITAS PADA BANK UMUM SYARIAH YANG TERDAFTAR DI OJK PERIODE 2018 - 2023**”

1.2 Identifikasi Masalah

Merujuk pada uraian permasalahan tersebut, maka diketahui beberapa persoalan berikut :

- 1) Profitabilitas Bank Umum Syariah yang di ukur dengan ROA pada periode 2018-2023 mengalami fluktuasi, Penurunan ROA di tahun 2020 dan 2023 menunjukkan adanya ketidak stabilan kinerja keuangan, yang memerlukan analisis lebih lanjut
- 2) Profitabilitas bank umum syariah dapat terpengaruh oleh faktor internal seperti BOPO,NPF, dan FDR, oleh karena itu bagaimana pengaruh dari BOPO,NPF, dan FDR terhadap Profitabilitas (ROA)
- 3) Berdasarkan data yang di peroleh menunjukan bahwa BOPO dan ROA mempunyai hubungan yang konsisten. Ini berarti bahwa efisiensi operasional memengaruhi profitabilitas secara langsung. Meskipun tampaknya konsisten secara deskriptif Namun, ada beberapa perbedaan hasil temuan terdahulu mengenai pengaruh BOPO terhadap ROA, Maka dari itu perlu diuji secara kuantitatif untuk memastikan bahwa dampaknya benar-benar signifikan.
- 4) Penurunan NPF tidak selalu di ikuti dengan peningkatan ROA Hal tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara NPF dan profitabilitas (ROA) tidak konsisten dan tidak selalu sejalan dengan teori , sehingga perlu diuji secara empiris.

- 5) Berdasarkan data menunjukkan bahwa FDR yang menurun tidak selalu diikuti oleh penurunan ROA dan sebaliknya, FDR yang meningkat tidak selalu berdampak positif bagi ROA. Ini menunjukkan bahwa efektivitas penyaluran pembiayaan terhadap profitabilitas perlu dipelajari lebih lanjut.

1.3 Batasan Masalah

Agar ruang lingkup serta fokus penelitian menjadi lebih jelas, maka penelitian ini dibatasi dengan batasan masalah tertentu, yaitu :

- 1) Objek penelitiannya terbatas yaitu hanya Bank Umum Syariah yang terdaftar di OJK
- 2) Penelitian ini hanya memuat data keuangan pada periode 2018-2023
- 3) Variable independen yang dipakai yaitu BOPO, NPF dan FDR,
- 4) Variable dependen yang dipakai yaitu profitabilitas yang dihitung dengan rasio ROA

1.4 Rumusan masalah

Berikut merupakan Rumusan masalah dalam penelitian ini :

- 1) Bagaimana kondisi BOPO, NPF, FDR dan ROA pada bank umum syariah periode 2018-2023 ?
- 2) Seberapa besar pengaruh BOPO terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah pada periode 2018-2023 ?
- 3) Seberapa besar pengaruh NPF terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah pada periode 2018-2023 ?
- 4) Seberapa besar pengaruh FDR terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah pada periode 2018-2023 ?
- 5) Seberapa besar pengaruh BOPO, NPF, dan FDR terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah pada periode 2018-2023 ?

1.5 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.5.1 Maksud Penelitian

Penelitian ini dimaksudkan untuk memahami serta meneliti lebih lanjut pengaruh BOPO, NPF, serta FDR terhadap Profitabilitas Bank umum Syariah yang tercatat di OJK periode 2018 – 2023. disamping itu penelitian ini dimaksudkan sebagai syarat untuk mendapat gelar S1 pada program studi manajemen pada fakultas ekonomi di universitas sangga buana YPKP Bandung

1.5.2 Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak didapat melalui penelitian ini yaitu untuk menggambarkan, menganalisis dan mengukur :

- 1) Kondisi BOPO, NPF, FDR dan ROA pada bank umum syariah periode 2018-2023
- 2) Pengaruh BOPO terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia
- 3) Pengaruh NPF terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia
- 4) Pengaruh FDR terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia
- 5) Pengaruh BOPO, NPF, dan FDR terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia

1.6 Kegunaan Penelitian

- 1) Bagi penulis, diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat mengembangkan serta meningkatkan ilmu pengetahuan tentang perbankan syariah.
- 2) Bagi akademis, melalui penelitian ini diharapkan mampu menciptakan referensi bacaan yang bermanfaat serta memberikan kontribusi baru dalam bidang perbankan syariah. disamping itu, diharapkan hasil temuan ini dapat menjadi rujukan untuk penelitian lebih lanjut dan membantu memperkaya literatur akademis di bidang tersebut.

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Teori dan konsep

2.1.1 Manajemen

Secara etimologis manajemen berasal dari beragam Bahasa, Dalam bahasa Perancis kuno, kata "Management" yang diartikan sebagai seni dalam melakukan serta mengatur sesuatu. Sementara di bahasa Italia, istilah "Maneggiare" diartikan sebagai tindakan pengendalian. Adapun dalam bahasa Inggris, istilah "Manage" memiliki makna mengelola ataupun mengatur. dari definisi manajemen secara etimologis dapat di Tarik kesimpulan bahwa manajemen merupakan suatu seni maupun kemampuan untuk mengatur, mengelola, dan mengendalikan berbagai sumber daya guna tercapainya tujuan tertentu secara efektif dan efisien. berikut ini dipaparkan pengertian dari manajemen menurut para ahli :

Menurut John F. Mee dalam (Aditama, 2020:2) menyebutkan bahwa:

“Manajemen adalah seni mencapai hasil yang maksimal dengan usaha minimal supaya tercapai kesejahteraan dan kebahagiaan maksimal, baik bagi pimpinan maupun para pekerja, serta memberikan pelayanan yang sebaik mungkin kepada masyarakat”

Menurut Sitti (2018:28) menyatakan bahwa:

“Manajemen adalah ilmu dan seni perencanaan, perorganisasian, pengarahan, dan pengawasan terhadap usaha usaha para anggota dan penggunaan sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya”

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa Manajemen merupakan suatu proses yang mencakup seni serta ilmu dalam perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan mengawasi berbagai aktivitas organisasi guna memperoleh hasil yang efektif dan efisien

2.1.2 Manajemen keuangan

Menurut Handin (2020:3), “Manajemen keuangan adalah aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan cara memperoleh dana , menggunakan dana dan mengelola asset sesuai dengan tujuan perusahaan secara menyeluruh”

Sedangkan Menurut Fahmi (2014 : 2) menyebutkan bahwa:

“Manajemen keuangan merupakan penggabungan dari ilmu dan seni yang membahas, mengkaji dan menganalisis tentang bagaimana seorang manajer keuangan dengan menggunakan seluruh sumber daya perusahaan untuk mencari dana, mengelola dana, dan membagi dana dengan tujuan mampu memberikan profit atau kemakmuran bagi para pemegang saham dan sustainability (keberlanjutan) usaha bagi perusahaan”

Dari pengertian diatas bisa disimpulkan bahwa Manajemen keuangan adalah sebuah proses pengelolaan dana perusahaan yang mencakup kegiatan mendapat, menggunakan, serta pengelolaan dana dan aset secara efektif dan efisien untuk menggapai tujuan dari perusahaan, yaitu meningkatkan kesejahteraan pemegang saham dan menjaga keberlanjutan usaha. Manajemen keuangan menggabungkan unsur ilmu dan seni dalam pengambilan keputusan keuangan yang strategis demi tercapainya profitabilitas dan stabilitas perusahaan

2.1.3 Bank Syariah

2.1.3.1 Pengertian bank syariah

Menurut Ilham dan Muslimin (2021:1) menyatakan bahwa :

“Bank Syariah merupakan lembaga intermediasi dan penyedia jasa keuangan yang bekerja berdasarkan etika dan sistem nilai Islam, khususnya yang bebas dari bunga (riba), bebas dari kegiatan spekulatif yang nonproduktif seperti perjudian (maysir), bebas dari hal-hal yang tidak jelas dan meragukan (gharar), berprinsip keadilan, dan hanya membiayai kegiatan usaha yang halal”

Sedangkan Menurut sudarsono dalam Syah (2021:98) “bank syariah yaitu lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan kredit dan jasa jasa lain dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang beroperasi dengan prinsip prinsip syariah” kemudian, disebutkan dalam UU No. 21 tahun 2008 yang membahas perbankan syariah pasal 1 bahwa :

“Perbankan syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut bank syariah dan unit usaha syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha,serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya”

Berdasarkan definisi di atas, bank Syariah dapat diartikan sebagai lembaga keuangan yang menjalankan fungsi intermediasi serta penyedia jasa keuangan dengan berlandaskan pada prinsip syariah Islam, seperti terhidndar dari riba, maysir, gharar, serta mengutamakan keadilan dan kehalalan dalam kegiatan usahanya. Bank syariah tidak hanya menjalankan kegiatan menghimpun dan menyalurkan dana, tetapi juga melakukan berbagai layanan keuangan lainnya dengan tetap mengacu pada nilai-nilai dan sistem ekonomi Islam sesuai pada peraturan Undang undang yang berlaku.

2.1.3.2 Jenis jenis bank syariah

Adapun jenis dari Bank syariah yaitu bank umum Syariah (BUS), unit usaha syariah,(UUS) serta bank pembiayaan rakyat Syariah (BPRS)

- a. BUS adalah bank Syariah yang memfasilitasi aktivitas pembayaran, menjadikannya pusat layanan transaksi berbasis syariah.
- b. UUS adalah Cabang induk syariah dari bank konvensional ini merupakan unit kerja utama yang mengawasi seluruh aktivitas usaha berbasis prinsip syariah
- c. BPRS adalah bank syariah yang khusus memberikan pembiayaan, dan tidak memiliki fitur jasa pembayaran seperti bank umum.

2.1.3.3 Fungsi bank syariah

Berikut diuraikan fungsi bank syariah yang mengacu pada ketentuan Pasal 4 Undang-undang Perbankan Syariah:

1. Berfungsi sebagai Lembaga pelantara keuangan atau disebut sebagai Lembaga intermediasi Yang berfungsi untuk menghimpun serta menyalurkan dana kepada masyarakat. Bank Syariah memberikan produk berupa pembiayaan yang disalurkan kepada masyarakat yang membutuhkan. Dengan produk tersebut, masyarakat dapat memilih berbagai jenis akad pembiayaan yang tersedia, seperti akad jual beli ataupun akad kerjasama.
- 2) Berfungsi sebagai layanan jasa perbankan. Bank syariah mempunyai jasa pelayanan selayaknya bank pada umumnya. Dari jasa tersebut aka nada biaya yang dibebankan (fee) kepada masyarakat

yang menggunakan jasa perbankan syariah dimana biaya tersebut merupakan salah satu sumber pemasukan bank.

- 3) Sebagai baitul mal untuk membantu terjalankannya kegiatan sosial. Dana sosial baik berbentuk infak, zakat, sedekah, hibah ataupun dana sosial yang lain dapat di terima dan di Kelola oleh bank syariah. kemudian dana tersebut akan diberikan kepada organisasi pengelola zakat. (Fauziah, 2021)

2.1.4 Laporan keuangan

Laporan keuangan adalah bagian penting dari manajemen keuangan dan berfungsi sebagai media komunikasi tertulis yang menggambarkan aktivitas perusahaan. Melalui laporan ini, berbagai pihak yang berkepentingan mendapat informasi mengenai operasional dan perkembangan perusahaan. Karena sifatnya yang tertulis, laporan keuangan menjadi sarana informasi alternatif ketika tidak memungkinkan adanya komunikasi langsung antara penyusun laporan dan pengguna informasi tersebut (Ulupui dkk., 2021:143)

2.1.4.1 Pengertian laporan keuangan

Menurut Irmawan & Irsan (2023:2) menyatakan bahwa:

”laporan keuangan merupakan alat untuk memperoleh informasi mengenai posisi keuangan dan hasil operasi atau kinerja yang telah dicapai oleh suatu perusahaan”

Kemudian Menurut Pratama & Wismara (2023:230) ,“Laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi yang menyediakan informasi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan dalam

pengambilan keputusan ekonomi” Berdasarkan definisi diatas bisa disimpulkan bahwa Laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi yang menyajikan informasi tentang posisi keuangan dan kinerja perusahaan, serta digunakan untuk dasar menentukan keputusan ekonomi oleh berbagai pihak yang berkepentingan

2.1.4.2 Jenis-jenis laporan keuangan

Merujuk pada Pedoman Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Berikut dipaparkan lima jenis laporan keuangan:

1. Neraca

Merupakan jenis laporan keuangan yang cukup umum. Laporan ini berguna untuk mengetahui posisi dari keuangan suatu perusahaan dalam periode tertentu. pada laporan ini berisi posisi jumlah serta jenis kewajiban dan aktiva dari perusahaan.

2. Laporan Laba Rugi

berfungsi untuk menunjukan hasil usaha perusahaan pada waktu tertentu. dalam laporan ini, berisi beragam data, diantaranya yaitu jumlah serta sumber pendapatan, hingga jumlah serta jenis pengeluaran perusahaan dalam tahun tersebut.

3. Laporan Perubahan Modal

Di dalamnya terdapat jenis serta sumber modal yang dimiliki oleh perusahaan pada masa itu. Di dalam Laporan keuangan perubahan modal juga terdapat perubahan modal yang disertakan penyebabnya. Laporan perubahan modal dikenal dengan sebutan laporan perubahan ekuitas pemegang saham untuk jenis perusahaan perseorangan. biasanya

Laporan ini dipergunakan untuk mencari tahu beberapa hal yang menjadi penyebab dari timbulnya perubahan modal pemilik perusahaan.

4. Laporan Arus Kas

berikutnya Jenis laporan keuangan yaitu laporan arus kas. Laporan arus kas memperlihatkan masuknya arus kas . laporan ini memiliki fungsi sebagai penyedia informasi mengenai keluar masuknya kas baik berupa pemasukan maupun berupa biaya-biaya yang telah dikeluarkan oleh perusahaan pada suatu periode tertentu.

5. Laporan CaLK

Laporan Catatan atas Laporan Keuangan (calk). Yaitu Jenis laporan keuangan yang memberi informasi mengenai penjelasan tereprinci atas suatu nilai pos, laporan ini diperlukan untuk mendapat penjelasan.

2.1.4.3 Fungsi laporan keuangan

Pada dasarnya, dibuatnya laporan keuangan karena mempunyai fungsi dan manfaat bagi pimpinan perusahaan, Putra Dkk (2021:22) menyebutkan fungsi dari laporan keuangan ialah sebagai berikut :

- 1) Untuk Mengetahui Kondisi perusahaan, fungsi dari laporan ini yaitu untuk menilai serta mengetahui bagaimana kondisi usaha, apabila pencatatan keuangan terjadi kerugian maka perusahaan tidak berkembang atau sebaliknya.
- 2) Untuk Bahan evaluasi, fungsi laporan ini adalah untuk memberi informasi yang dapat memperbaiki perusahaan dari setiap kegiatannya

- 3) Menjadi dasar tanggung jawab perusahaan, fungsi dari laporan keuangan merupakan bentuk tanggung jawab perusahaan, dalam memberi bukti kegiatan usaha baik kepada investor maupun pemerintah di setiap aspek keuangan.

2.1.5 Rasio keuangan

2.1.5.1 Pengertian analisis rasio keuangan

Menurut Panjaitan (2020:58) menyatakan bahwa:

“Analisis laporan keuangan adalah proses untuk mempelajari data keuangan agar dapat dipahami dengan mudah untuk mengetahui posisi keuangan, hasil operasi dan perkembangan suatu perusahaan dengan cara mempelajari hubungan data keuangan dan kecenderungannya terdapat dalam suatu laporan keuangan”

Merujuk pada definisi tersebut, disimpulkan bahwa Analisis laporan keuangan adalah suatu proses di mana data atau informasi yang tercatat pada laporan keuangan dianalisis menjadi beberapa komponen terpisah, setiap komponen, serta hubungan antara komponen-komponen ini diperiksa dengan menggunakan metode Analisa tertentu untuk memperoleh pemahaman yang tepat serta pandangan holistik atas informasi tersebut. (najmudin dalam Fitriana 2024:16)

2.1.5.1 Rasio keuangan bank

Rasio keuangan bank yaitu alat yang dipergunakan untuk mengukur kesehatan bank dan menentukan posisi keuangannya dengan mencatat kesalahan dalam laporan keuangan yang diterbitkan secara periodik. Laporan keuangan yang disusun oleh bank mencerminkan kinerja bank tersebut.

Rasio yang digunakan oleh bank umumnya lebih kompleks daripada rasio yang digunakan oleh non-bank. hal ini dikarenakan risiko yang dihadapi bank jauh lebih tinggi daripada risiko yang dihadapi oleh non-bank, sehingga terdapat

beberapa rasio khusus yang dirancang khusus untuk bank. Demikian pula, bagi non-bank, posisi keuangan bank dapat dinilai melalui laporan keuangan berkala.. (Fitriana, 2024:52)

Berikut merupakan manfaat rasio keuangan bank :

1. Memberikan estimasi terhadap kinerja serta kondisi keuangan bank.
2. Membantu mengidentifikasi permasalahan dalam aspek manajerial, operasional, serta isu-isu lainnya.
3. Mengurangi tingkat ketidakpastian yang kerap muncul sebagai dasar dalam menetapkan keputusan
4. Menjadi acuan tahap pertama dalam menentukan pilihan investasi.
5. Menilai sejauh mana pencapaian manajemen dalam mengelola bank

Berikut merupakan Jenis rasio keuangan bank :

1. Rasio Likuiditas
yaitu rasio yang dipergunakan untuk menilai kesanggupan bank dalam melunasi kewajibannya dalam jangka pendek
2. Rasio Solvabilitas
berfungsi untuk menilai kemampuan bank dalam memperoleh sumber dana guna mendukung operasionalnya, serta menjadi indikator untuk menilai tingkat kekayaan bank dan efisiensi kinerja manajemen.
3. Rasio Rentabilitas (Profitabilitas Usaha)
dipakai untuk menilai tingkat efisiensi operasional dan profitabilitas serta berhasil digapai oleh bank. (Fitriana, 2024:53)

2.1.6 Profitabilitas

Menurut (Siregar, 2021:28) menyebutkan bahwa “Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba selama periode tertentu dengan modal atau aktiva yang dimiliki oleh perusahaan” profitabilitas adalah keberhasilan suatu perusahaan dengan melihat efisiensi dari penggunaan modalnya Hartati (2024:166)

Merujuk pada pengertian tersebut ditarik kesimpulan bahwa profitabilitas yaitu kemampuan perusahaan dalam mendapat laba secara efisien pada suatu periode tertentu dengan memanfaatkan modal, aset, serta pengelolaan pendapatan dan biaya sebagai indikator utama dalam mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan, Profitabilitas merupakan alat ukur utama kinerja bisnis sebagai bahan evaluasi untuk memberi informasi terkait seberapa efektif perusahaan dapat mengelola pendapatan, biaya, serta aset

Rasio ini dipergunakan untuk menilai besaran laba yang didapat dari aktivitas operasional, yang kemudian dapat memengaruhi catatan laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi. Sebagai bagian dari laporan keuangan, profitabilitas menunjukkan sejauh mana manajemen berhasil mengelola perusahaan dan seberapa efisien penggunaan modal, baik dari sumber internal maupun eksternal, dalam menghasilkan keuntungan.

Profitabilitas adalah hasil akhir yang ingin dicapai setiap perusahaan yang utama yaitu untuk mendapat laba ataupun keuntungan secara maksimal. Profitabilitas beranggapan bahwa perusahaan yang mempunyai Keuntungan dalam menghasilkan dana yang tinggi memiliki peluang yang baik dalam bersaing dengan

perusahaan sejenis. Rasio ini menunjukkan hubungan antara laba bersih yang di dihasilkan dari aktivitas perusahaan (pendapatan bersih) dengan total dana yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan usaha. Sebagai bagian dari laporan keuangan suatu perusahaan, profitabilitas menunjukkan keberhasilan manajemen dalam menjalankan perusahaan (Hartati, 2024:172).

Menurut Fitriana (2024:45) Tujuan serta manfaat rasio profitabilitas adalah sebagai berikut :

Berikut ini merupakan Tujuan yang diperoleh antara lain :

1. Mengukur serta memperhitungkan laba yang diperoleh oleh perusahaan pada satu periode tertentu.
2. Sebagai acuan dalam membandingkan laba perusahaan antara periode saat ini dan periode sebelumnya
3. Berfungsi untuk mengukur bertumbuhnya laba dari masa ke masa
4. Sebagai alat untuk mengukur besarnya laba bersih sesudah pajak jika dibandingkan dengan modal sendiri.
5. sebagai alat untuk mengukur produktivitas terhadap total dana perusahaan yang bersumber dari modal sendiri maupun dari luar.

Berikut ini merupakan manfaat yang diperoleh antara lain:

1. Memungkinkan perusahaan untuk mengetahui secara akurat besaran laba atau keuntungan yang dihasilkan dalam periode tertentu.
2. Berfungsi sebagai indikator penilaian bagi pihak bank atau investor dalam menilai kondisi perusahaan

3. Berguna untuk menilai serta memahami tingkat efisiensi operasional suatu bisnis.
4. Bagi manajemen, rasio ini dapat menjadi pedoman untuk melakukan tinjauan terhadap kinerja perusahaan
5. Menjadi salah satu acuan bagi para investor atau trader saham dalam mempertimbangkan kelayakan pembelian saham perusahaan.

2.1.7 *Return on asset (ROA)*

Menurut Hartati (2024 : 163) menyatakan bahwa:

“Return on asset merupakan rasio profitabilitas untuk mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan dalam operasi perusahaan untuk menghasilkan keuntungan”

ROA merupakan rasio yang dapat melihat sejauh mana investasi yang telah ditempatkan mampu memberi imbal hasil sesuai target yang diinginkan. Investasi tersebut pada dasarnya serupa dengan aset perubahan yang di ditempatkan. (Fahmi dalam Utami & Welas 2019:61) Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa ROA merupakan rasio yang mengindikasikan kapasitas bank dalam pengelolaan dana yang ditanamkan pada semua aset yang dimiliki untuk memperoleh laba.

Berikut formula untuk menghitung ROA :

$$ROA = \frac{EBIT}{Total\ asset} \times 100\%$$

Berikut adalah penilaian *return on asset* yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia :

Tabel 2. 1 Standar Penilaian ROA

peringkat	keterangan	kriteria
1	Sangat sehat	$ROA > 1,5\%$
2	Sehat	$1,25\% < ROA \leq 5\%$
3	Cukup sehat	$0,5\% < ROA \leq 1,25\%$
4	kurang sehat	$0\% < ROA \leq 0,5\%$
5	Tidak sehat	$ROA \leq 0\%$

ROA adalah rasio profitabilitas untuk menilai kemampuan perusahaan dengan seluruh dana yang ditanam dalam aktiva yang dipergunakan dalam operasi perusahaan untuk mendapat keuntungan. Perhitungan ROA adalah semakin tingginya rasio ini, maka akan semakin baik juga kondisi dari suatu perusahaan. Semakin tingginya rasio ROA semakin baik, karena dengan terjadinya peningkatan roa maka profitabilitas dari perusahaan juga akan mengalami peningkatan yang berarti kinerjanya semakin baik sehingga dapat menawarkan return yang baik di tahun tersebut (Hartati, 2024:182)

2.1.8 Biaya operasional pendapatan operasional (BOPO)

Menurut OJK, disebutkan bahwa “BOPO adalah rasio efisiensi bank yang mengukur beban operasional terhadap pendapatan operasional, semakin tinggi nilai BOPO, maka semakin tidak efisien operasi bank” . sedangkan Menurut Sofyan (2021:15) menyatakan bahwa “BOPO merupakan rasio untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya”

Safira dkk., (2024:2) menyebutkan bahwa :

“BOPO adalah rasio perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional, semakin rendah tingkat rasio BOPO berarti semakin baik kinerja manajemen bank tersebut, karena lebih efisien dalam menggunakan sumber daya yang ada di Perusahaan”

Merujuk pada definisi diatas ditarik kesimpulan bahwa BOPO adalah rasio keuangan yang menunjukkan seberapa efisien dan efektif manajemen bank dalam menjalankan aktivitas operasionalnya. Rasio ROA dipergunakan untuk menilai besaran beban operasi yang telah dikeluarkan oleh bank dibandingkan dengan pendapatann operasional yang diperoleh. tingginya nilai BOPO, mengindikasikan tidak efisiennya bank tersebut dalam menjalankan operasionalnya, dikarenakan biaya yang dikeluarkan lebih besar dibandingkan pendapatannya.

Karena fungsi pokok bank adalah mengelola penghimpunan serta penyaluran dana masyarakat, sebagian besar biaya dan pendapatan operasional berfokus pada aktivitas tersebut. Biaya bunga dan pendapatan bunga menjadi faktor utama dalam operasional bank. Dengan menganalisis rasio BOPO, efisiensi kinerja manajemen bank dapat diukur. Jika rasio ini melebihi 85% dan mendekati 100%, hal tersebut menandakan bahwa efisiensi bank sangat rendah. Sebaliknya, jika rasio

berada di bawah 75%, artinya bank tersebut menunjukkan efisiensi yang maksimal dalam pengelolaan operasionalnya (Safira dkk., 2024:2). Berikut formula untuk menghitung Rasio BOPO :

$$BOPO = \frac{\text{biaya operasional}}{\text{Pendapatan operasional}} \times 100\%$$

Menurut SE BI No. 13 /24 /DPNP/2011, matriks Standar untuk menentukan tingkat rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) berdasarkan kriteria tertentu, yaitu :

Rasio BOPO berkisar 83% - 88% = Sangat Sehat

Rasio BOPO berkisar 89% - 93% = Sehat

Rasio BOPO berkisar 94% - 96% = Cukup Sehat

Rasio BOPO berkisar 97% - 100% = Kurang Sehat

Rasio BOPO diatas 100% = Tidak Sehat.

2.1.9 *Non performing financing* (NPF)

Menurut Abdilah (2024:28) menyatakan bahwa:

“*Non Performing Financing* (NPF), yaitu rasio yang mengukur perbandingan antara pembiayaan bermasalah dengan total pembiayaan yang disalurkan oleh bank syariah”

Rasio ini tidak hanya menggambarkan kondisi kesehatan portofolio pembiayaan bank, tetapi juga mencerminkan sejauh mana efektivitas manajemen dalam mengendalikan risiko kredit. NPF yang tinggi dapat menjadi indikasi adanya

kekurangan dalam evaluasi kredit, pengawasan, atau manajemen risiko secara keseluruhan. Menurut Amaroh (2024:134) menyebutkan bahwa “NPF adalah rasio yang digunakan untuk mengukur presentase pembiayaan yang mengalami masalah dibandingkan dengan total pembiayaan yang diberikan bank Syariah”

Bank perlu mempertimbangkan jumlah pembiayaan yang akan disalurkan pada saat ini, dikarenakan semakin tingginya rasio NPF, maka akan semakin rendah pula kualitas aktiva produktif yang dimiliki. Hal ini dapat berdampak pada meningkatnya beban biaya serta kebutuhan permodalan bank. Rasio NPF yang tinggi juga mengharuskan bank untuk memenuhi kewajibannya dengan menyiapkan dana untuk Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif yang pada akhirnya akan menambah beban keuangan bank (Abdilah, 2024)

Tabel 2. 2 Kriteria Penilaian NPF

kriteria	keterangan
$NPF < 2\%$	Sangat sehat
$2\% \leq NPF < 5\%$	Sehat
$5\% \leq NPF < 8\%$	Cukup sehat
$8\% \leq NPF < 12\%$	Kurang sehat
$NPF \geq 12\%$	Tidak sehat

Jika suatu pembiayaan bebas dari risiko pembiayaan bermasalah, pembiayaan tersebut dapat dikategorikan sebagai pembiayaan yang berkualitas. Namun, apabila pembiayaan memiliki kemungkinan besar mengalami masalah,

maka pembiayaan tersebut dinilai tidak berkualitas. Merujuk pada Surat Edaran BI Nomor 9/24/DPbS/2007 (Indonesia 2007), Bank dapat dianggap baik jika nilai NPF tidak lebih dari 5%. NPF dihitung menggunakan rumus berikut:

$$NPF = \frac{\text{pembiayaan bermasalah}}{\text{total pembiayaan}} \times 100\%$$

2.1.10 *Financing to deposit ratio* (FDR)

Baik bank umum syariah maupun bank konvensional mempunyai fungsi yang sama dalam menjalankan kegiatannya yaitu penghimpunan dan penyaluran dana pada masyarakat dengan bentuk pembiayaan ataupun pinjaman. Pemberian pembiayaan ini dapat diukur melalui FDR. Dalam perbankan syariah, kata “kredit” (loan) tidak digunakan, melainkan dikenal sebagai istilah “pembiayaan” atau “financing”.

Menurut Usanti & Shomad (2022:66) menyatakan bahwa “*Financing to Deposit Ratio* (FDR) adalah rasio yang menunjukkan perbandingan antara jumlah pembiayaan yang disalurkan bank syariah dengan dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun oleh bank Syariah”

FDR yaitu rasio yang menghitung perbandingan antara jumlah pembiayaan yang diberi oleh bank kepada nasabah terhadap total dana pihak ketiga (DPK) yang mencakup giro, tabungan dan deposito. Menurut (Garindya & Egi, 2023:47), FDR yang terlalu tinggi menandakan bahwa likuiditas bank rendah sementara jika rasio

fdr yang rendah menandakan bank tersebut kurang produktif dalam pengelolaan dana kedalam bentuk pembiayaan .

Semakin tinggi rasio FDR, menggambarkan kemampuan bank yang cukup optimal dalam menjalankan fungsi intermediasi. Namun, jika rasio ini terlalu tinggi mencerminkan menurunnya likuiditas bank disebabkan dana lebih banyak teralokasi untuk pembiayaan. Sementara , jika rasio terlalu rendah bank memiliki likuiditas yang lebih tinggi. Artinya banyak dana yang tidak terpakai (idle fund), hal itu menyebabkan kesempatan bank untuk mendapat penerimaan yang lebih banyak dapat berkurang akibat tidak optimalnya fungsi intermediasi. Standar FDR meujuk pada ketentuan Bank Indonesia yaitu kisaran 80%-100%. Oleh karenanya, rasio FDR mesti dijaga supaya tidak menurun ataupun melonjak melebihi standar. (Somantri & Sukmana, 2020). Perhitungan rasio fdr dapat dilakukan dengan formula :

$$FDR = \frac{\text{total pembiayaan}}{\text{total dana pihak ketiga}} \times 100\%$$

2.2 Penelitian Terdahulu

Tabel 2. 3 Penelitian terdahulu

No	Judul	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1.	<p>“Pengaruh BOPO Dan FDR Terhadap Profitabilitas Return On Asset (ROA) Bank Bukopin Syariah”</p> <p>Tri Agustin Kusumaningrum Dan M. Ruslianor Maika</p> <p>(Jurnal Tabarru’ : Islamic Banking and Finance Volume 7 Nomor 1, Mei 2024)</p>	<p>BOPO memberi pengaruh Negatif Signifikan Terhadap ROA, Sementara itu FDR Tidak berpengaruh Signifikan Terhadap ROA</p>	<p>Persamaannya terletak pada tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui profitabilitas dari bank syariah</p>	<p>Perbedaannya terletak pada periode dan objek penelitian</p>
2.	<p>“Pengaruh Bopo Dan Npf Terhadap Profitability(Roa) Di Perbankan Syariah Indonesia” Safira dkk</p> <p>(TIJAROTANJurnal Ekonomi dan Bisnis Syariah Vol. 05, No. 01. Maret 2024)</p>	<p>Variabel NPF memberi pengaruh signifikan negatif terhadap ROA,semantara, BOPO tidak mempengaruhi ROA</p>	<p>Subjek penelitian sama yaitu bank umum syariah yang tercatat di OJK</p>	<p>Tidak menggunakan variabel fdr</p>

Lanjutan table 2.3

3.	<p>“Pengaruh Fdr, Npf Dan Bopo Terhadap Return To Asset Pada Perbankan Syariah Di Indonesia”</p> <p>Fadhilah & Suprayogi</p> <p>(Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan Vol. 6 No. 12 Desember 2019)</p>	<p>FDR, NPF dan BOPO secara simultan mempengaruhi ROA Sedangkan secara parsial, FDR dan NPF tidak memberi pengaruh yang signifikan terhadap ROA perbankan sedangkan BOPO berpengaruh signifikan terhadap ROA perbankan</p>	<p>Sama sama menggunakan variabel FDR, NPF, BOPO dan ROA</p>	<p>Periode tahun berbeda</p>
4.	<p>“Pengaruh CAR, FDR, NPF, Dan BOPO Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah”</p> <p>Retno Puji Astuti</p> <p>(Jurnal Ekonomi Syariah Pelita Bangsa Vol. 09, No. 01, April 2024)</p>	<p>CAR,NPF dan FDR tidak memberikan terhadap roa sementara Bopo memberi pengaruh terhadap ROA</p>	<p>Menggunakan variabel BOPO dan FDR</p>	<p>Menggunakan CAR</p>

Lanjutan table 2.3

5.	<p>“Analisis Pengaruh CAR, NPF, FDR dan Inflasi terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia”</p> <p>Munir</p> <p>(Journal of Islamic Economics, Finance, and Banking Abstract Vol.1, No 1&2, Juni-Desember 2018)</p>	<p>secara persial, , variabel NPF memberikan pengaruh positif serta signifikan terhadap ROA. variabel CAR, FDR serta inflasi tidak memberi terhadap ROA</p>	<p>Sama sama menggunakan variabel FDR serta NPF terhadap Profitabilitas</p>	<p>Tidak menggunakan variabel BOPO</p>
6	<p>“Pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Dan Financing To Deposit Ratio (FDR) Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Tahun 2016-2020”</p> <p>Tamin dkk</p> <p>(Jurnal Akuntansi Malikussaleh Volume 1, No,1 Juli 2022)</p>	<p>BOPO memberi pengaruh yang signifikan terhadap Profitabilitas sementara FDR tidak berpengaruh</p>	<p>Persamaannya terletak pada variabel Y yaitu profitabilitas dari bank syariah</p>	<p>Hanya menggunakan BOPO dan FDR sebagai variable independent</p>

Lanjutan table 2.3

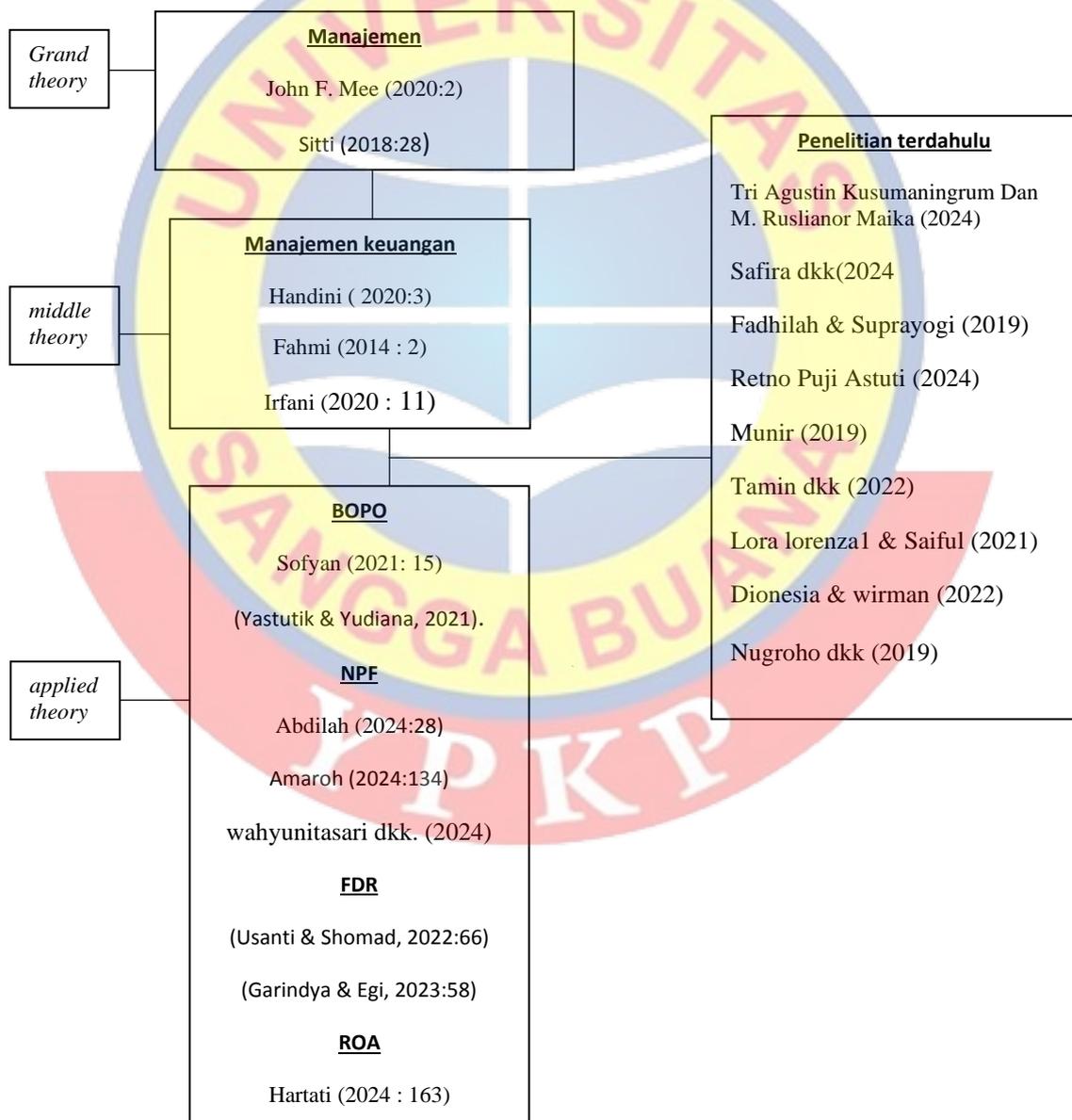
7	<p>“Pengaruh fdr, der, dan current ratio terhadap profitability dengan npf sebagai variabel moderating”</p> <p>Lora lorenza1 & saiful an</p> <p>(jurnal tabarru' : islamic banking and finance volume 4 nomor 2, november 2021)</p>	<p>FDR dan DER memberi pengaruh negatif sementara Current Ratio (CR) memberi pengaruh positif terhadap Return On Asset(ROA).</p>	<p>Menggunakan variabel FDR dan NPF</p>	<p>NPF digunakan sebagai variabel moderasi</p>
8	<p>“Pengaruh non performing financing (NPF), biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) terhadap return oon asset (ROA)”</p> <p>Dionesia & wirman</p> <p>(Jurnal Masharif al-Syariah: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah Volume 7, No. 3, 2022)</p>	<p>Disimpulkan bahwa hanya BOPO yang memberi pengaruh terhadap ROA secara signifikan, sebaliknya NPF tidak memberi pengaruh secara signifikan terhadap ROA</p>	<p>Menggunakan variabel NPF dan BOPO</p>	<p>Tidak menggunakan variabel FDR</p>
9	<p>“Pengaruh car, bopo, nim, dan npl terhadap roa industri Bank umum swasta nasional buku 3 periode 2014 – 2018”</p> <p>Nugroho dkk</p> <p>(Jurnal EMBA Vol.7 No.3 Juli 2019, Hal. 4222-4229)</p>	<p>CAR dan NIM memberi pengaruh signifikan terhadap ROA. NPL dan BOPO tidak memberi pengaruh signifikan terhadap ROA</p>	<p>Menggunakan variabel BOPO dan ROA</p>	<p>Menggunakan variabel CAR dan NIM tidak Menggunakan variabel FDR</p>

2.3 Kerangka pemikiran dan hipotesis

2.3.1 Kerangka pemikiran

Berdasarkan tinjauan teoritis serta penelitian terdahulu, dapat disusun kerangka pemikiran yang menggambarkan hubungan diantara variabel independen (BOPO, NPF, serta FDR) dengan variabel dependen profitabilitas (ROA).

Kerangka pemikiran tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut



Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran

Untuk mengetahui pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen, dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Pengaruh BOPO terhadap ROA

BOPO adalah rasio yang mencerminkan efisiensi bank, Secara umum semakin besar nilai BOPO, menggambarkan biaya operasional yang lebih tinggi dibanding dengan pendapatan operasional yang didapat. Hal tersebut dapat terjadi diakibatkan kurang efisiennya manajemen pembiayaan, yang akan berdampak dengan berkrangnya pendapatan laba dari aset yang dimiliki. Jika rasio BOPO semakin tinggi, maka profitabilitas bank yang diukur dengan ROA akan cenderung menurun (Wahyunitasari dkk., 2024)

Semakin kecil rasio BOPO maka biaya operasional yang dikeluarkan akan semakin efisien, potensi mengalami kondisi bermasalah pun akan berkurang sehingga kinerja keuangan bank akan meningkat (Yastutik & Yudiana, 2021). dari pemaparan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa rasio BOPO memberi pengaruh negatif terhadap ROA. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian (Safira et al., 2024), (Nugroho et al., 2019) dan (Siagian et al., 2021) yang menyebutkan bahwa BOPO memberi pengaruh negatif serta signifikan terhadap ROA

2. Pengaruh NPF terhadap ROA

NPF mencerminkan seberapa banyak pembiayaan yang tidak dibayar tepat waktu atau berisiko gagal bayar, peningkatan NPF menunjukkan tingginya pembiayaan bermasalah yang berdampak pada menurunnya profitabilitas bank. Hal tersebut disebabkan karena pembiayaan yang tidak lancar mengurangi pendapatan

bank dari margin bagi hasil serta meningkatkan beban pencadangan atas risiko kerugian. Akibatnya, laba bersih bank menurun dan secara langsung menekan nilai ROA.

Semakin tingginya NPF, maka profitabilitas bank akan semakin rendah. Hal ini menunjukkan bahwa efektivitas manajemen risiko pembiayaan menjadi kunci untuk meningkatnya kinerja keuangan bank syariah. (Safira et al., 2024) Oleh karena itu, dapat dikatakan jika rasio NPF tinggi, bank tersebut tidak efisien dalam mengelola asetnya untuk mendapat keuntungan, hal ini sejalan dengan hasil temuan (Ishak & Pakaya, 2022), (Wahyunitasari et al., 2024), dan (Fadhilah & Suprayogi, 2020) diperoleh kesimpulan bahwa *NPF* memberi pengaruh negatif serta signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA). Hal tersebut memperlihatkan bahwa meningkatnya tingkat pembiayaan bermasalah akan menjadi penyebab penurunan keuntungan dari bank. dikarenakan pembiayaan yang dikeluarkan bank tidak dapat dikembalikan sehingga keuntungan akan menurun karena bank tidak menerima pendapatan.

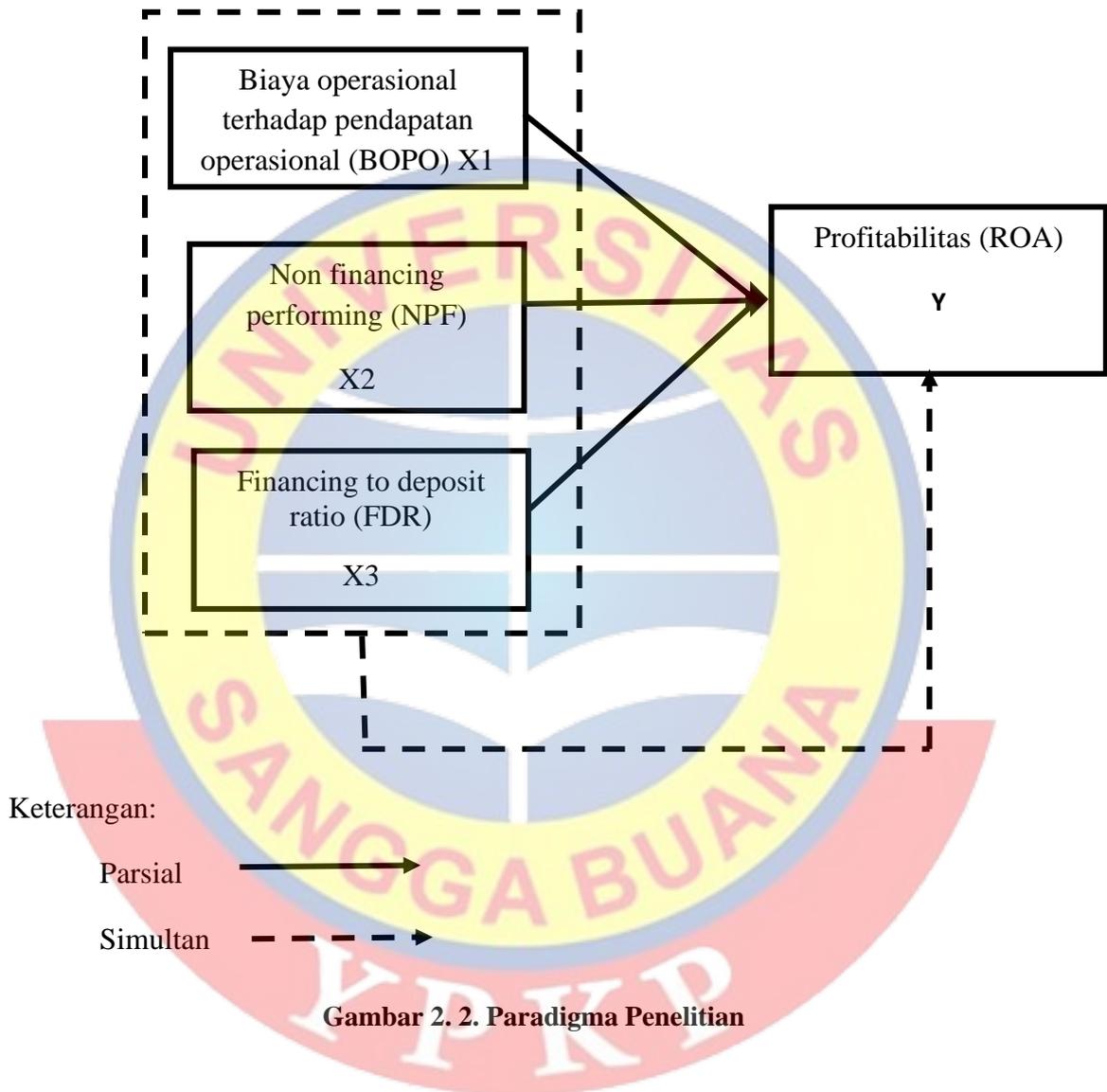
3. Pengaruh FDR terhadap ROA

Financing to deposit ratio (FDR) mencerminkan kemampuan bank dalam menyalurkan pembiayaan dari dana yang berhasil dihimpun dari pihak ketiga Menurut norhayati dalam (Diah Nurdiwaty & Retno Ayu Muningsar, 2019) Untuk memperoleh keuntungan, mengharuskan bank dalam mengelola dana dari nasabah yang menabung dengan baik dalam bentuk pembiayaan. Pembiayaan ini diprediksi dapat meningkatkan profitabilitas, karena semakin tinggi rasio tersebut menandakan bahwa pembiayaan telah disalurkan kepada masyarakat secara efektif.

Semakin tingginya FDR, semakin besar proporsi dana yang disalurkan ke sektor produktif, yang dapat menambah potensi pendapatan dan profitabilitas bank yang tercermin dalam Return on Assets (ROA). Jika rasio FDR terlalu rendah bank memiliki likuiditas yang lebih tinggi. Artinya banyak dana yang tidak terpakai (idle fund), hal itu menyebabkan kesempatan bank untuk mendapat penerimaan yang lebih banyak dapat berkurang akibat tidak optimalnya fungsi intermediasi (Somantri & Sukmana, 2020).

FDR berpengaruh positif terhadap ROA karena pembiayaan yang efektif dapat menghasilkan margin keuntungan yang lebih besar, sehingga meningkatkan pendapatan operasional dan akhirnya laba bersih, hal ini sesuai dengan temuan (Yuliana & Listari, 2021), (Lora Lorenza & Saiful Anwar, 2021) dan (Diah Nurdiwaty & Retno Ayu Muningsar, 2019) yang menyebutkan bahwa FDR memberi pengaruh positif serta signifikan terhadap ROA. Hasil temuan ini mengindikasikan bahwa menyalurkan pembiayaannya yang efektif, dapat meningkatkan ROA.

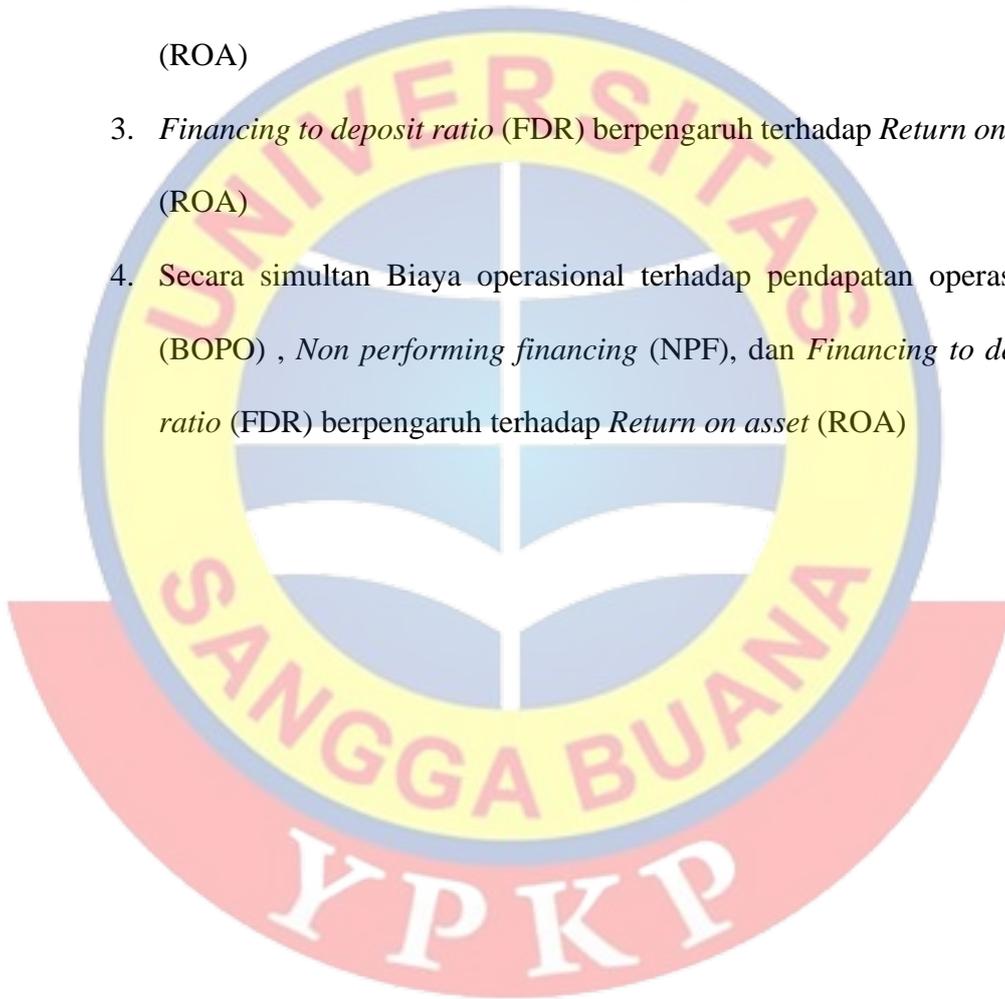
Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat digambarkan paradigma penelitian sebagai berikut :



2.3.2 Hipotesis

Berikut merupakan hipotesisi Dalam penelitian ini:

1. Biaya operasional pendapatan operasional (BOPO) berpengaruh terhadap *return on asset* (ROA)
2. *Non performing financing* (NPF) berpengaruh terhadap *Return on asset* (ROA)
3. *Financing to deposit ratio* (FDR) berpengaruh terhadap *Return on asset* (ROA)
4. Secara simultan Biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) , *Non performing financing* (NPF), dan *Financing to deposit ratio* (FDR) berpengaruh terhadap *Return on asset* (ROA)



BAB 3

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek dan Subjek Penelitian

3.1.1 Objek penelitian

Objek dalam penelitian ini yaitu biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO), *non performing financing* (NPF), serta *financing to deposit ratio* (FDR) sebagai variabel bebas kemudian untuk variabel terikatnya adalah *return on asset* (ROA). Dilakukannya penelitian ini untuk melihat sejauh mana perkembangan dari masing masing variabel tersebut serta mengetahui seberapa besar pengaruhnya

3.1.2 Subjek penelitian

Subjek pada Penelitian yaitu Bank umum syariah yang tercatat di otoritas jasa keuangan (OJK).kemudian, data yang dipergunakan dari laporan keuangan bank yang terdapat pada web resmi otoritas jasa keuangan (OJK) pada rentang waktu 2018 - 2023

3.1.3 Desain Penelitian

Desain penelitian yaitu penjelasan rinci mengenai apa yang akan dilakukan peneliti dalam rangka melaksanakan penelitian (Suryadi dkk., 2020) Berikut ini tabel 3.1 yang akan menjelaskan secara detail mengenai desain penelitian

Tabel 3. 1 Desain Penelitian

No	Komponen	Karakteristik
1	Tujuan Penelitian	Menguji hipotesis pengaruh BOPO, NPF, dan FDR terhadap ROA yang tercatat di OJK periode 2018-2023
2	Tipe Penelitian	Sebab akibat, variabel penyebab adalah BOPO, NPF, dan FDR sedangkan variable akibat yaitu ROA
3	Unit Analisis	Bank umum Syariah yang tercatat di OJK selama kurun waktu 2018-2023
4	Cakupan Waktu	Waktu yang dihabiskan dalam penelitian ini selama 6 bulan terhitung dari bulan february-juli 2025

Sumber : Diolah oleh peneliti

3.1.4 Metode penelitian yang digunakan

Metode empiris dengan pendekatan analisis deskriptif verifikatif. Dipergunakan dalam penelitian ini, menurut (Djaali, 2020). “Analisis deskriptif adalah jenis analisis data yang dimaksudkan untuk menyajikan keadaan atau karakteristik data sampel, untuk masing masing variable penelitian secara tunggal” Sedangkan Analisis verifikatif dilakukan untuk mencari pengaruh antar variabel penelitian. Dalam penelitian ini yang di deskripsikan yaitu perkembangan BOPO, NPF, FDR, dan ROA sedangkan yang di verivikasi adalah pengaruh BOPO,NPF, serta FDR terhadap ROA baik secara parsial maupun simultan.

3.1.5 Jenis dan sumber data

Penelitian ini berjenis kuantitatif, yaitu data yang berbentuk sekumpulan angka ataupun catatan mengenai suatu objek tertentu yang dapat dinilai melalui suatu ukuran tertentu ataupun mempunyai satuan nilai tertentu (Silvia, 2020:3).

Merujuk pada sumbernya, data sekunder dipakai dalam penelitian ini Menurut (Silvia, 2020) menyebutkan bahwa “data sekunder adalah data yang diperoleh dalam bentuk jadi dan telah diolah oleh pihak lain yang biasanya dalam bentuk publikasi”

Data sekunder yang dipakai penelitian ini yaitu laporan tahunan yang tersedia diakses di situs web resmi OJK sementara Laporan tahunan perusahaan sampel yang dipilih sebagai objek penelitian adalah laporan keuangan bank umum syariah periode 2018 - 2023 yang didalamnya terdapat informasi data penelitian yang diperlukan. Penelitian ini menggunakan periode tahun tersebut agar lebih update mengacu pada saran dari beberapa peneliti sebelumnya.

3.1.6 Operasionalisasi variable

- 1) Variable terikat (dependen) adalah variable variable yang ditetapkan peneliti sebagai variable yang dipengaruhi. selaras dengan masalah yang diteliti maka yang menjadi variable terikat pada penelitian ini adalah profitabilitas ROA (Y)
- 2) Variable bebas (Independen variable) adalah variable yang oleh peneliti ditetapkan sebaagai variable yang dapat memberi pengaruh terhadap variable lainnya.

Adapun variable bebas pada penelitian ini yaitu BOPO,NPF, serta FDR

Tabel 3. 2 Operasionalisasi variable Penelitian

Variabel	Definisi	Rumus	Skala
BOPO	“BOPO merupakan rasio untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya” sofyan (2021:15)	$BOPO = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}}$	Rasio
NPF	“ <i>non performing financing (NPF)</i> , yaitu rasio yang mengukur perbandingan antara pembiayaan bermasalah dengan total pembiayaan yang disalurkan oleh bank syariah” abdilah (2024)	$NPF = \frac{\text{Pembiayaan bermasalah}}{\text{Total pembiayaan}}$	Rasio

Lanjutan table 3.2

FDR	<p>“<i>financing to deposit ratio</i> (FDR) adalah perbandingan antara pembiayaan yang diberikan oleh bank syariah dengan dana pihak ketiga yang berhasil dikerahkan oleh bank syariah” usanti & shomad (2022)</p>	$FDR = \frac{\text{Total pembiayaan}}{\text{Total dana pihak ketiga}}$	Rasio
ROA	<p>“return on asset merupakan rasio profitabilitas untuk mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan dalam operasi perusahaan untuk menghasilkan keuntungan” hartati (2024)</p>	$ROA = \frac{EBIT}{\text{Total Asset}}$	Rasio

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Menurut (Sugiyono, 2021:167) “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya” Merujuk pada pengertian tersebut maka populasi pada penelitian ini yaitu bank umum Syariah yang tercatat di OJK menurut data statistik yang di diperoleh, terdapat 14 bank bank umum Syariah, yaitu :

Tabel 3. 3 Populasi penelitian

NO	Nama Bank Umum Syariah
1	Bank aceh syariah
2	Bank NTB Syariah
3	Bank mega Syariah
4	Bank panin dubai syariahTBK
5	Bank KB Bukopin Syariah
6	Bank BCA Syariah
7	Bank BTPN Syariah
8	Bank muamalat Indonesia
9	Bank Victoria Syariah
10	Bank jabar banten Syariah
11	Bank nano Syariah

Lanjutan table 3.2

12	Bank BRI Syariah
13	Bank BNI Syariah
14	Bank aladin syariah

Sumber : diolah peneliti (2025)

3.2.2 Sampel

Teknik untuk menentukan sampel yang dipergunakan yaitu purposive sampling, “sampling purposive adalah Teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu”.(Sugiyono, 2019). Adapun untuk penentuan sampel di dalam penelitian ini didasarkan pada ketentuan :

1. Bank Umum Syariah yang tercatat di Otoritas Jasa Keuangan serta masih beroperasi aktif selama periode observasi.
2. Bank Umum Syariah yang tetap konsisten menampilkan publikasi laporan keuangan selama periode observasi
3. Bank Umum Syariah yang menyediakan kelengkapan data keuangan, termasuk rasio-rasio keuangan yang dipergunakan sebagai variable penelitian
4. Bank Umum Syariah yang tidak mengalami proses merger atau akuisisi sepanjang periode penelitian
5. Bank umum Syariah yang tidak memiliki ROA negatif pada saat periode penelitian

Terdapat 8 bank umum Syariah yang memenuhi kriteria sebagai objek penelitian

Tabel 3. 4 Kriteria sampel

Kriteria	Jumlah bank
Bank Umum Syariah yang tercatat di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) atau Bank Indonesia dan masih beroperasi aktif selama periode penelitian.	14
Bank Umum Syariah yang tidak konsisten menampilkan publikasi laporan keuangan selama periode observasi	(1)
Bank Umum Syariah yang tidak menyediakan data keuangan lengkap, termasuk rasio-rasio keuangan yang dipergunakan sebagai variable penelitian	(1)
Bank Umum Syariah yang mengalami proses merger atau akuisisi pada saat periode penelitian	(2)
Bank umum Syariah yang mempunyai ROA negatif selama periode penelitian	(2)
Jumlah sampel yang memenuhi kriteria	8

Sumber : diolah peneliti 2025

Dari kriteria diatas diperoleh 8 sampel yang telah memenuhi, yaitu sebagai berikut:

1. PT Bank mega Syariah
2. PT Bank NTB Syariah
3. PT Bank BCA Syariah
4. PT Bank BTPN Syariah
5. PT Bank muamalat Indonesia
6. PT Bank Victoria Syariah
7. PT Bank jabar banten Syariah
8. PT Bank aceh Syariah

3.3 Teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian

3.3.1 Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpuln data dibagi menjadi 4 macam, yaitu: observasi, wawancara, dokumentasi, penelitianj ini menggunakan teknik dengan cara melakukan pengumpulan data relevan dengan masalah yang diteliti. Dokumen diperoleh dari laporan keuangan BUS yang telah dipublikasikan di OJK dari tahun 2018-2023

3.3.2 Instrumen penelitian

Menurut sugiono menyebutkan bahwa “instrument penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk menguykur fenomena alam maupun social yang diamati” instrument yang dipergunakan dalam penelitian ini yaitu dokemen laporan keuangan yang didapat melalui website ojk sepanjang periode 2018-2023.

3.4 Teknik analisis data dan hipotesis.

3.4.1 Analisis deskriptif

Menurut (Sugiyono, 2021:288) “Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi”

Variabel yang dideskripsikan yaitu BOPO (X1), NPF (X2), FDR (X3) dan ROA (Y). pada penelitian ini penulis mengilustrasikan hasil dari Analisa deskriptif tersebut kedalam bentuk tabel dan grafik.

3.4.2 Analisis regresi data panel

(Priyatno, 2022) menyebutkan bahwa “Data panel adalah gabungan antara data runtut waktu (time series) dan data silang (cross section) seperti data sekunder” Berikut persamaan Model Regresi Panel:

$$Y = \alpha + b_1X_{1it} + b_2X_{2it} + \dots + e$$

Keterangan:

Y : variable dependen

α : Konstanta

X₁ : variable independent 1

X₂ : variable independen 2

$b_{(1,2,...)}$: Koefisien regresi masing-masing variable independen

e : *Error term*

t : Waktu

i : Perusahaan

3.4.2.1 Model estimasi data panel

Untuk menentukan pendekatan yang paling tepat dalam menganalisis, maka diperlukan berbagai pengujian model. Yaitu sebagai berikut ;

a. Common effect model

Menurut (Basuki, 2021) dalam (Rifkhan, 2023:60) “Common Effect Model (CEM) merupakan pendekatan model data panel yang paling sederhana karena hanya mengkombinasikan data time series dan cross section, pada model ini tidak diperhatikan dimensi waktu maupun individu, sehingga diasumsika bahwa perilaku data perusahaan sama dalam berbagai kurun waktu”

b. Fixed effect model

Metode FEM berasumsi bahwa efek yang berbeda antara individu dapat diakomodasi melalui intersepnya yang berbeda menurut (Rifkhan, 2023) “Fixed Effect Model (FEM) adalah model regresi data panel yang memiliki efek berbeda antar individu dan individu lainnya yang merupakan parameter yang tidak diketahui dan dapat diestimasi melalui teknik Least Square Dummy.”

c. Random effect model

Model ini berasumsi bahwa berbedanya tiap individu dan antar waktu memengaruhi baik intersep maupun slope hasil estimasi secara langsung. Namun, dalam model ini, intersep diasumsikan bersifat acak atau stokastik.

3.4.2.2 Penentuan estimasi metode data panel

1. Uji chow

Menurut (Rifkhan, 2023:64) Uji Chow atau dapat disebut juga uji statistic F yang berfungsi untuk melihat model mana yang terbaik antara FEM dengan CEM atau sebaliknya. apabila nilai cross section Chi-square lebih besar dari 0.05 berarti model CEM lebih tepat digunakan dibandingkan dengan FEM.

2. Uji hausman

Menurut (Rifkhan, 2023:67) uji Hausman digunakan untuk menilai metode yang lebih baik antara REM dengan FEM. bila nilai probability. Cross section random lebih besar dari 0.05 berarti model REM menjadi model yang paling tepat untuk digunakan jika dibanding dengan FEM.

3. Uji Lagrange Multiplier

(Matondang & Nasution, 2021) “Uji ini digunakan untuk memastikan model mana yang akan kita pakai untuk melakukan estimasi dan analisis antara model random effect atau model common effect”

- 1) Jika nilai probability Breusch-pagan (BP) < 0.05 berarti model random effect yang terbaik untuk digunakan.
- 2) Jika nilai probability Breusch-pagan (BP) > 0.05 berarti model common effect yang terbaik untuk digunakan.

3.4.3 Analisis regresi berganda

Menurut .(Badruddin dkk., 2024:173). Menyebutkan bahwa “Analisis regresi berganda adalah salah satu teknik analisis multivariat yang dipergunakan mengetahui hubungan antara satu variabel dependent dengan dua atau lebih

variable independent” Analisis regresi berganda dipakai jika jumlah variable bebasnya minimal 2.

Dalam konteks penelitian ini analisis regresi berganda bertujuan untuk melihat pengaruh BOPO, NPF, dan FDR terhadap ROA.

Berikut ini dijabarkan formula persamaan Regresi Berganda:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2 X_2 + \dots + b_nX_n + e$$

Keterangan:

Y	: variabel dependent
X ₁ , X ₂	: variabel independent
a	: konstanta (jika nilai x sebesar 0, maka Y akan sebesar a atau konstanta)
b ₁ , b ₂	: koefisien regresi (naik atau turun)
e	: standar error

3.5.4.1 Analisis koefisien korelasi

Koefisien korelasi merupakan suatu ukuran yang dipergunakan untuk melihat keamatan, arah, maupun derajat hubungan antara dua atau lebih variabel dalam serangkaian data. Korelasi antara dua variabel tersebut dapat terjadi dikarenakan adanya hubungan sebab akibat (Genarsih & Tisngati, 2024:95)

Tabel 3. 5 pedoman untuk memberi interpretasi koefisien korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber : sugiono (2019)

3.5.4.2 Analisis koefisien determinasi

Analisis ini memperlihatkan besaran persentase model regresi dapat memberi penjelasan variabel dependen. Batas dari nilai R^2 yaitu $0 < R^2 \leq 1$ hingga jika $R^2 = 0$ artinya variabel dependent tidak dapat dijelaskan oleh variabel independent dengan bersamaan, sementara itu jika $R^2 = 1$ artinya variabel bebas dapat menjelaskan variabel terikat dengan bersamaan. (Priyatno, 2022:14)

3.4.4 Pengujian hipotesis

Pengujian hipotesis dipakai untuk melihat pengaruh variable X terhadap variable Y. Berikut merupakan langkah dalam pengujian hipotesis

1. Uji T (Uji parsial)

Uji ini dipergunakan untuk melihat pengaruh dari setiap variabel independent terhadap variabel dependen. dengan kriteria pengujian berikut ini:

Hipotesis 1:

$H_{01} : \beta_1 = 0$: Tidak adanya pengaruh yang signifikan antara BOPO terhadap ROA.

$H_{a1} : \beta_1 \neq 0$: adanya pengaruh yang signifikan antara BOPO terhadap ROA.

Hipotesis 2:

$H_{02} : \beta_2 = 0$: Tidak adanya pengaruh yang signifikan antara NPF terhadap ROA.

$H_{a2} : \beta_2 \neq 0$: adanya pengaruh yang signifikan antara NPF terhadap ROA.

Hipotesis 3

$H_{03} : \beta_3 = 0$: Tidak adanya pengaruh yang signifikan antara FDR terhadap ROA.

$H_{a3} : \beta_3 \neq 0$: adanya pengaruh yang signifikan antara FDR terhadap ROA.

Dengan ketentuan keputusan menolak atau menerima H_0 sebagai berikut:

H_0 : jika nilai t hitung \leq nilai t tabel

H_a : jika nilai t hitung \geq nilai t tabel

2. Uji F (Uji simultan)

Uji F dipakai untuk mengetahui pengaruh dari variabel independent terhadap variabel dependen dengan bersamaan. Berikut merupakan Hipotesis yang dipakai dalam pengujian ini:

$H_0 : \beta_1 \beta_2 \beta_3 = 0$: Tidak ada pengaruh simultan yang signifikan antara BOPO, NPF, dan FDR terhadap ROA.

$H_a : \beta_1 \beta_2 \beta_3 \neq 0$: Terdapat pengaruh simultan yang signifikan antara BOPO, NPF, dan FDR terhadap ROA.

BAB 4

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bank umum Syariah yang terdaftar di otoritas jasa keuangan. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yang terdiri dari rasio biaya operasional pendapatan operasional (BOPO), *Non Performing financing* (NPF), *financing to deposit ratio* (FDR) dan *Return On Asses* (ROA). Data tersebut diambil dari Laporan Keuangan bank umum syariah yang diambil dari website resmi OJK yang diakses melalui www.ojk.co.id. Data yang digunakan adalah data periode 2018-2023 dengan populasi penelitian meliputi Bank BUS yang terdaftar di Otoritas jasa keuangan Periode 2018-2023. Metode yang dipergunakan dalam mengambil sampel yaitu purposive sampling. Dimana dari total 14 terdapat 8 bank yang menjadi sampel hasil penelitian dibagi menjadi dua bagian yaitu analisis deskriptif dan analisis verifikatif, Analisis deskriptif digunakan untuk memperoleh gambaran umum mengenai variabel-variabel penelitian, Sementara analisis verifikatif digunakan untuk menjawab apakah terdapat pengaruh antara variabel-variabel dalam penelitian secara statistik.

4.1.1 Hasil analisis deskriptif

Berikut merupakan hasil analisis deskriptif BOPO, NPF, dan FDR sepanjang periode 2018-2023 pada bank umum Syariah

4.1.1.1 Kondisi biaya operasional pendapatan Operasional (BOPO)

Berikut merupakan perkembangan BOPO pada bank umum Syariah yang terdaftar di OJK periode 2018-2023

Tabel 4. 1 Kondisi BOPO pada Bank Umum Syariah periode 2018-2023

No	Bank umum syariah	Tahun	BOPO		
			Mean	Maximal	Minimal
1	Bank Aceh syariah	2018-2023	78,26	81,5	76,66
2	Bank NTB syariah	2018-2023	81,38	86,86	76,83
3	Bank Muamalat	2018-2023	98,75	99,5	96,62
4	Victoria syariah	2018-2023	94,73	99,8	89,52
5	BJB Syariah	2018-2023	91,66	95,41	84,9
6	Bank mega syariah	2018-2023	80,29	93,84	64,64
7	BCA syariah	2018-2023	84,37	87,55	78,59
8	BTPN syariah	2018-2023	64,55	76,35	58,07
	Rata rata		84,25		
	Maximal		98,75	99,8	
	Minimal		64,55		58,07
	Standar dev		10,84		

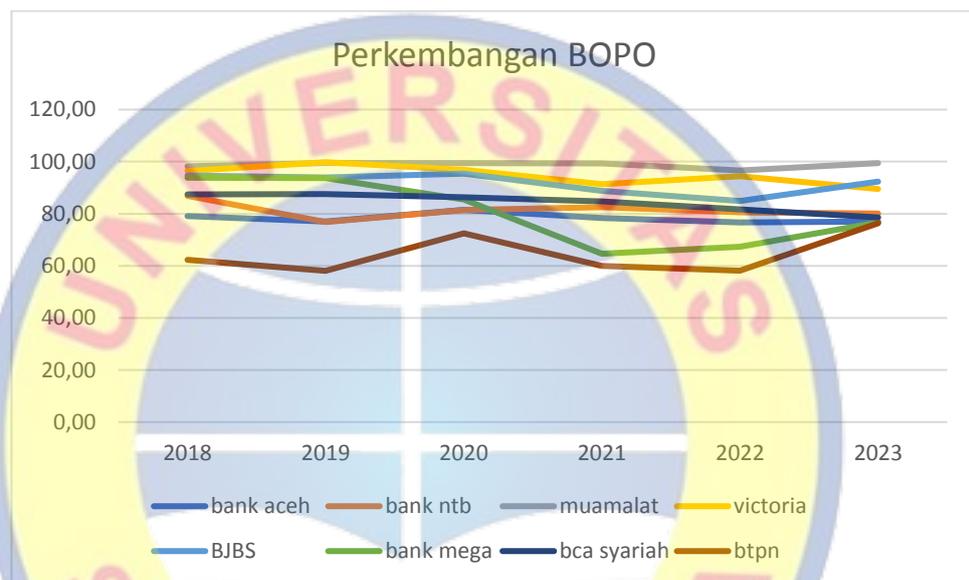
Sumber : data diolah peneliti, 2025

Berdasarkan Tabel 4.1, terlihat bahwa secara keseluruhan rata-rata rasio BOPO pada Bank Umum Syariah periode 2018–2023 adalah sebesar 84,25%. Angka ini relatif masih berada dalam batas ideal yang ditetapkan oleh Bank Indonesia, yaitu tidak melebihi 85%. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum sektor perbankan syariah memiliki tingkat efisiensi yang cukup baik, meskipun tetap terdapat ruang untuk perbaikan dalam pengelolaan beban operasional. Kondisi ini juga mengindikasikan bahwa bank syariah mampu menjaga keseimbangan antara beban dan pendapatan operasional, namun masih rentan menghadapi tekanan jika terjadi peningkatan biaya atau penurunan pendapatan secara signifikan.

Rasio BOPO tertinggi selama periode penelitian tercatat pada Bank Victoria Syariah, yakni sebesar 99,80% pada tahun 2019. Angka yang hampir menyentuh 100% ini mencerminkan kondisi di mana hampir seluruh pendapatan operasional yang diperoleh bank habis digunakan untuk menutupi beban operasionalnya, sehingga ruang untuk menghasilkan laba menjadi sangat sempit. Tingginya rasio ini menandakan bahwa bank menghadapi tantangan besar dalam hal efisiensi, terutama dalam mengendalikan biaya. Faktor yang memengaruhi kondisi tersebut dapat berasal dari besarnya biaya tenaga kerja, beban administrasi, biaya pemeliharaan aset, hingga pengeluaran untuk aktivitas pemasaran. Apabila komponen biaya ini tidak dikelola dengan baik, bank akan kesulitan meningkatkan profitabilitas meskipun berhasil memperoleh pendapatan yang cukup besar.

Sementara itu, rasio BOPO terendah dalam periode penelitian tercatat pada BTPN Syariah, yaitu sebesar 58,07% pada tahun 2019. Angka ini menunjukkan tingkat efisiensi yang sangat tinggi, karena beban operasional bank hanya menghabiskan sedikit lebih dari setengah pendapatan operasional yang diperoleh. Kondisi tersebut memberikan ruang yang sangat besar bagi bank untuk menghasilkan laba bersih yang lebih tinggi. Efisiensi ini sekaligus menggambarkan bahwa BTPN Syariah memiliki manajemen biaya yang sangat baik, baik dalam hal pengendalian beban operasional maupun dalam mengoptimalkan pendapatan dari aktivitas pembiayaan dan jasa perbankan lainnya. Hal ini menjadikan BTPN Syariah sebagai salah satu bank syariah dengan kinerja terbaik dari sisi efisiensi selama periode penelitian, yang sejalan dengan tingginya profitabilitas bank tersebut pada tahun-tahun berikutnya. Standar deviasi sebesar 10,84 menunjukkan

bahwa kinerja efisiensi bank dari sisi beban operasional terhadap pendapatan cukup bervariasi antar tahun. Hal ini menandakan ada tahun di mana bank mampu menekan beban operasional dengan baik, namun ada pula tahun di mana beban operasional membengkak sehingga efisiensinya menurun.



Gambar 4. 1 Perkembangan BOPO pada Bank Umum syariah periode 2018-2023

4.1.1.2 Kondisi *Non Performing Financing* (NPF)

Berikut merupakan perkembangan NPF pada bank umum Syariah yang terdaftar di OJK periode 2018-2023

Tabel 4. 2 Kondisi NPF pada Bank Umum Syariah periode 2018-2023

No	Bank umum syariah	Tahun	NPF		
			Mean	Maximal	Minimal
1	Bank Aceh syariah	2018-2023	1,24	1,53	0,96
2	Bank NTB syariah	2018-2023	1,23	1,63	0,90
3	Bank Muamalat	2018-2023	3,24	5,22	0,67
4	Victoria syariah	2018-2023	4,12	9,54	0,73
5	BJB Syariah	2018-2023	3,85	5,28	2,91
6	Bank mega syariah	2018-2023	1,46	2,15	0,98
7	BCA syariah	2018-2023	0,84	1,42	0,35
8	BTPN syariah	2018-2023	2,10	2,94	1,36
	Rata rata		2,26		
	Maximal		4,12	9,54	
	Minimal		0,84		0,35
	Standar dev		1,29		

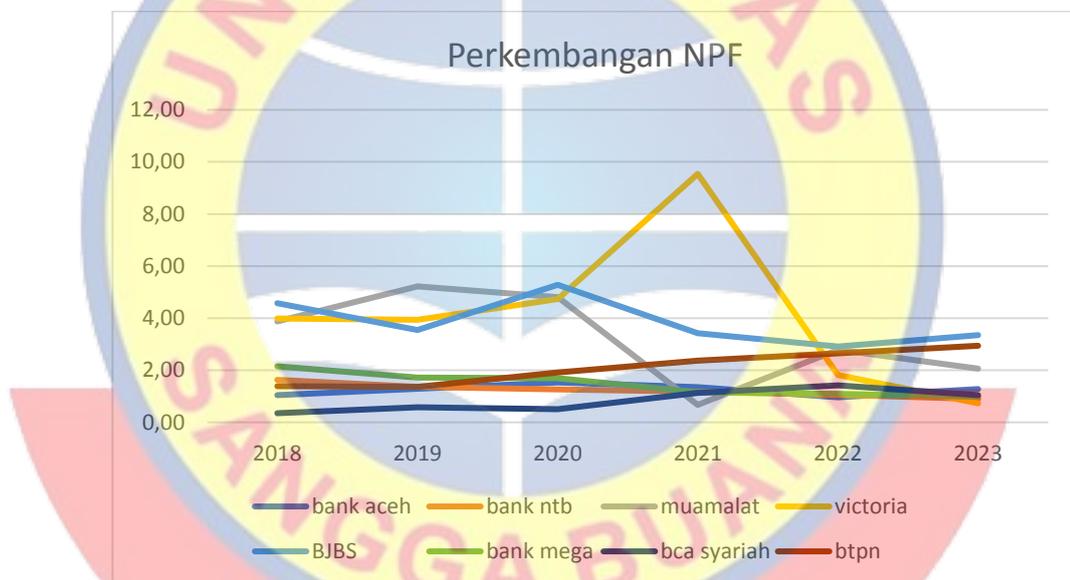
Sumber : data diolah peneliti, 2025

Berdasarkan table 4.2 terlihat bahwa secara keseluruhan, rata rata NPF pada bank umum Syariah tahun 2018-2023 yaitu sebesar 2,26 % berada di bawah ambang batas toleransi pembiayaan bermasalah yang umumnya ditetapkan oleh regulator seperti OJK sebesar 5%. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum, kualitas aset pembiayaan bank syariah selama periode penelitian tergolong sehat. Mayoritas pembiayaan yang disalurkan dapat dilunasi oleh nasabah sesuai jadwal. Rata-rata yang rendah ini mencerminkan manajemen risiko yang relatif baik dalam proses penyaluran pembiayaan.

Berdasarkan data pada Tabel 4.2, terlihat bahwa nilai Rasio NPF (Non-Performing Financing) tertinggi selama periode 2018–2023 mencapai 9,54%, yang dicatatkan oleh Bank Victoria Syariah pada tahun 2021. Angka ini tergolong sangat tinggi jika dibandingkan dengan batas ideal yang ditetapkan oleh Bank Indonesia, yaitu maksimal 5%. Kondisi ini menunjukkan bahwa Bank Victoria Syariah menghadapi masalah serius dalam kualitas aset pembiayaannya. Tingginya rasio NPF mengindikasikan bahwa sebagian besar pembiayaan yang disalurkan berada dalam kondisi bermasalah, baik dalam kategori kurang lancar, diragukan, maupun macet. NPF tinggi pada bank Victoria ini mencerminkan adanya kelemahan fundamental dalam manajemen risiko kredit bank, hal ini bisa disebabkan oleh proses seleksi nasabah yang tidak optimal, di mana pembiayaan diberikan kepada debitur dengan profil risiko tinggi tanpa analisis kelayakan yang memadai. faktor lain yang turut berperan adalah lemahnya sistem monitoring dan pemantauan kualitas pembiayaan, sehingga bank terlambat dalam mendeteksi gejala awal kesulitan bayar dari nasabah.

Sebaliknya, rasio NPF terendah selama periode penelitian tercatat pada BCA Syariah sebesar 0,35% pada tahun 2018. Bahkan, BCA Syariah secara konsisten mampu menjaga rasio NPF di bawah 1,5% selama enam tahun terakhir. Pencapaian ini mencerminkan bahwa BCA Syariah memiliki kualitas aset yang sangat baik serta sistem manajemen risiko yang efektif. Rendahnya NPF menandakan bahwa mayoritas pembiayaan yang disalurkan berjalan lancar, dengan tingkat kepatuhan nasabah yang tinggi dalam membayar kewajiban angsurannya. Keberhasilan ini juga menunjukkan bahwa BCA Syariah menerapkan proses

analisis kelayakan yang ketat, selektif dalam memilih nasabah, serta didukung oleh sistem pemantauan pembiayaan yang disiplin. Dari sisi statistik, nilai standar deviasi NPF sebesar 1,29 menggambarkan bahwa fluktuasi rasio NPF di industri bank umum syariah masih tergolong rendah hingga moderat selama periode 2018–2023. Artinya, meskipun terdapat bank dengan tingkat pembiayaan bermasalah yang sangat tinggi seperti Bank Victoria Syariah, secara keseluruhan variasi NPF antarbank relatif tidak ekstrem



Gambar 4. 2 perkembangan NPF pada Bank Umum syariah periode 2018-2023

4.1.1.3 Kondisi *Financing to deposit ratio* (FDR)

Berikut merupakan perkembangan FDR pada bank umum Syariah yang terdaftar di OJK periode 2018-2023

Tabel 4. 3 kondisi FDR pada bank umum Syariah periode 2018-2023

No	Bank umum syariah	Tahun	FDR		
			Mean	Maximal	Minimal
1	Bank Aceh syariah	2018-2023	71,89	76,38	68,06
2	Bank NTB syariah	2018-2023	90,31	98,93	81,89
3	Bank Muamalat	2018-2023	57,11	73,51	38,33
4	Victoria syariah	2018-2023	81,21	107,85	65,26
5	BJB Syariah	2018-2023	86,3	93,53	81
6	Bank mega syariah	2018-2023	73,11	94,53	54,63
7	BCA syariah	2018-2023	84,15	90,98	79,91
8	BTPN syariah	2018-2023	95,45	97,37	93,78
	Rata rata		79,94		
	Maximal		95,45	107,85	
	Minimal		57,11		38,33
	Standar dev		12,19		

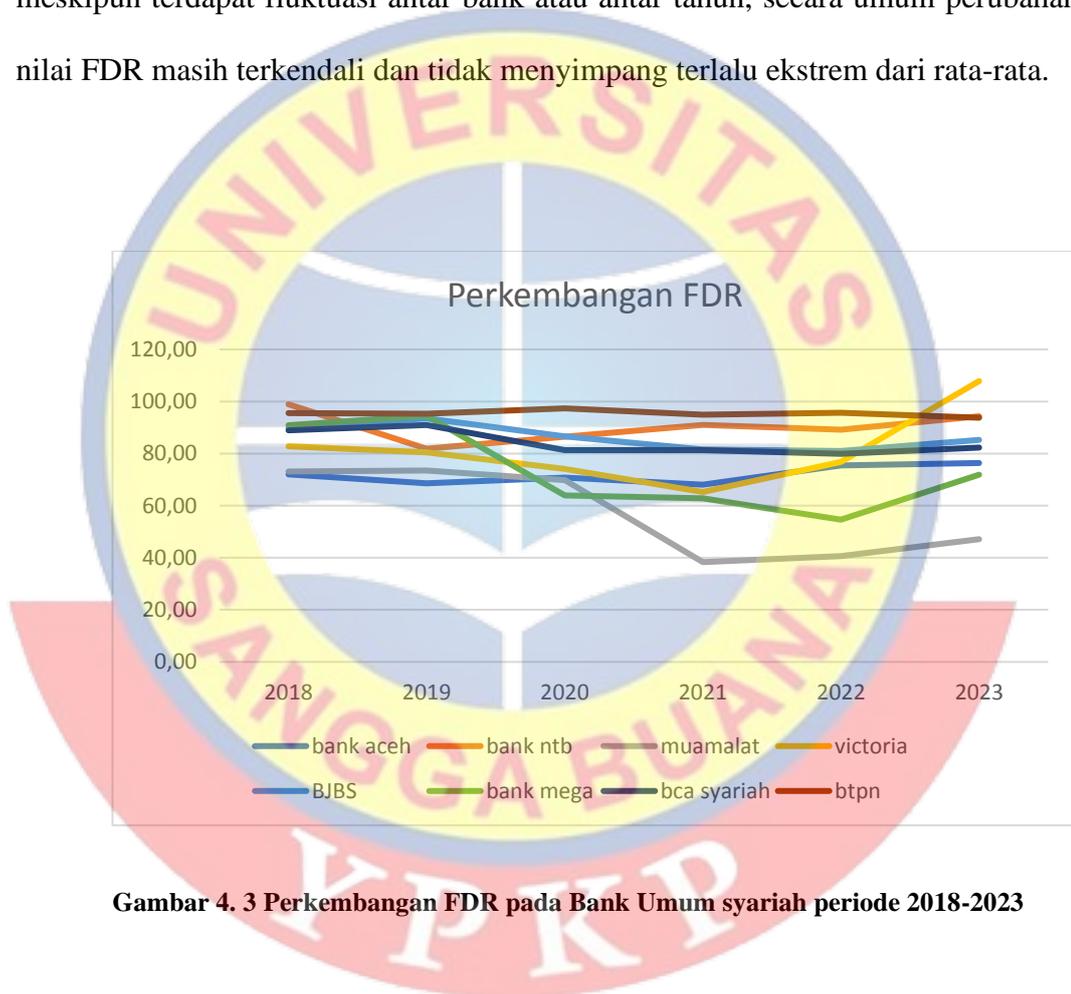
Sumber : data diolah peneliti, 2025

Berdasarkan table 4.3 terlihat bahwa secara keseluruhan, rata rata FDR pada bank umum Syariah tahun 2018-2023 yaitu sebesar 79,94 % berada dalam rentang ideal (80% hingga 100%) . hal ini menggambarkan bahwa selama periode observasi bank umum syariah memiliki tingkat likuiditas yang sehat. Nilai ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan, bank-bank syariah telah menjalankan fungsi intermediasi keuangan mereka dengan cukup baik, sehingga dapat menjaga keseimbangan antara profitabilitas dan risiko. Angka ini mengindikasikan bahwa masih ada sedikit ruang bagi bank untuk meningkatkan penyaluran pembiayaan mereka guna mengoptimalkan keuntungan.

Rasio FDR tertinggi yang tercatat adalah 107,85% oleh Bank Victoria Syariah, menandakan penyaluran pembiayaan yang melebihi dana yang dihimpun pada tahun tersebut hal ini memperlihatkan bahwa sebagian besar dana pihak ketiga yang dihimpun bank telah disalurkan sebagai pembiayaan Meskipun strategi ini bisa meningkatkan pendapatan dari pembiayaan, hal ini juga dapat meningkatkan risiko likuiditas. Tingginya rasio FDR ini dapat disebabkan oleh beberapa hal. Pertama, lemahnya pertumbuhan penghimpunan DPK yang tidak sejalan dengan peningkatan pembiayaan. Hal ini bisa mencerminkan kurang optimalnya strategi bank dalam menarik dana masyarakat, baik karena keterbatasan variasi produk tabungan maupun tingkat kepercayaan nasabah yang belum maksimal. Selain itu adanya dorongan dari pihak manajemen untuk meningkatkan pendapatan berbasis margin pembiayaan secara cepat, sehingga mendorong bank untuk lebih fokus menyalurkan dana dibanding memperkuat basis simpanan..

Di sisi lain, Bank Muamalat memiliki FDR terendah yaitu sebesar 38,33% oleh Bank Muamalat menunjukkan bahwa bank tersebut memiliki kelebihan likuiditas, di mana dana yang berhasil dihimpun dari nasabah jauh lebih banyak daripada pembiayaan yang disalurkan. Penyebab kondisi ini bisa dianalisis dari dua sisi. Pertama, dari sisi permintaan, bank mungkin kesulitan menemukan nasabah yang memenuhi kriteria kelayakan pembiayaan, baik karena kondisi ekonomi yang tidak kondusif maupun standar seleksi yang sangat ketat. Kedua, dari sisi internal, bank mungkin memiliki strategi yang sangat konservatif atau kurang efektif dalam mengelola kelebihan dana yang dihimpun dari masyarakat, sehingga dana tersebut mengendap dan tidak produktif untuk menghasilkan pendapatan bagi hasil.

Meskipun ini menunjukkan bank dalam kondisi aman dari risiko kekurangan dana, kondisi ini juga mengindikasikan bahwa bank tidak mengelola dananya secara optimal. Dana yang menganggur ini pada akhirnya dapat mengurangi potensi laba bank. Standar deviasi FDR sebesar 12,19 Kondisi ini menunjukkan bahwa meskipun terdapat fluktuasi antar bank atau antar tahun, secara umum perubahan nilai FDR masih terkendali dan tidak menyimpang terlalu ekstrem dari rata-rata.



Gambar 4. 3 Perkembangan FDR pada Bank Umum syariah periode 2018-2023

4.1.1.4 Return On Asset (ROA)

Berikut merupakan perkembangan ROA pada bank umum Syariah yang terdaftar di OJK periode 2018-2023

Tabel 4. 4 kondisi ROA pada bank umum Syariah periode 2018-2023

No	Bank umum syariah	Tahun	ROA		
			Mean	Maximal	Minimal
1	Bank Aceh syariah	2018-2023	2,06	2,38	1,73
2	Bank NTB syariah	2018-2023	1,98	2,56	1,63
3	Bank Muamalat	2018-2023	0,05	0,09	0,02
4	Victoria syariah	2018-2023	0,39	0,71	0,05
5	BJB Syariah	2018-2023	0,71	1,14	0,41
6	Bank mega syariah	2018-2023	2,03	4,08	0,89
7	BCA syariah	2018-2023	1,19	1,49	1,01
8	BTPN syariah	2018-2023	10,25	13,58	6,30
	Rata rata		2,33		
	Maximal		10,25	13,58	
	Minimal		0,05		0,02
	Standar dev		3,29		

Sumber : data diolah penulis, output microsoft excel

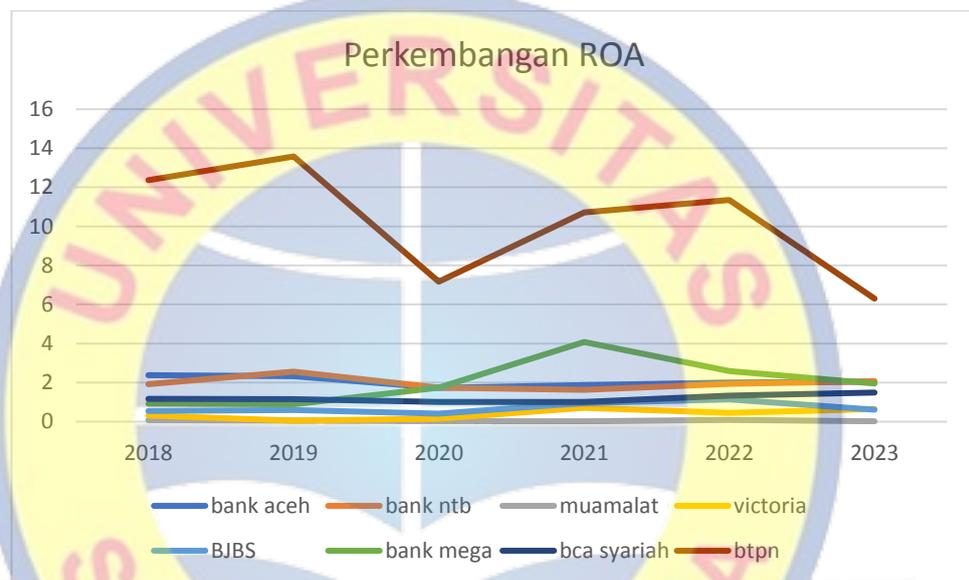
Berdasarkan table 4.4 terlihat bahwa secara keseluruhan, rata rata ROA pada bank umum Syariah tahun 2018-2023 yaitu sebesar 2,33 % Mengindikasikan bahwa bank umum syariah secara keseluruhan memiliki tingkat profitabilitas yang cukup baik Angka ini mencerminkan bahwa bank-bank syariah cukup efektif dalam menggunakan aset mereka untuk menghasilkan keuntungan Pencapaian ROA tertinggi sebesar 13,58% oleh BTPN Syariah menjadi indikator penting bahwa bank ini memiliki keunggulan dalam mengelola aset. Tingginya ROA menegaskan kemampuan BTPN Syariah dalam mengoptimalkan aset produktif seperti pembiayaan, investasi, maupun aset likuid lain untuk memberikan kontribusi

signifikan terhadap laba bersih. Hal ini mencerminkan efisiensi dalam pengelolaan dana serta keberhasilan dalam merancang strategi bisnis yang sesuai dengan kebutuhan pasar. Dengan profitabilitas setinggi itu, BTPN Syariah dapat memperkuat daya saing, meningkatkan kepercayaan investor maupun nasabah, serta memperluas kapasitas untuk pertumbuhan di masa mendatang.

Tingginya ROA juga menjadi cerminan bahwa BTPN Syariah memiliki sistem manajemen risiko yang relatif baik. Keuntungan yang besar dari aset yang dimiliki tidak hanya dihasilkan dari volume pembiayaan yang besar, melainkan juga dari kualitas pembiayaan yang dikelola dengan baik. Artinya, bank ini mampu menyalurkan pembiayaan kepada segmen nasabah yang tepat sehingga risiko pembiayaan bermasalah dapat ditekan, dan pada saat yang sama tetap menghasilkan return yang optimal. Namun disisi lain Bank Muamalat secara konsisten menghadapi tantangan profitabilitas, dengan rata-rata ROA terendah dengan nilai minimum 0,02% pada tahun ROA (yang rendah menunjukkan bahwa bank muamalat tidak efisien dalam memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan keuntungan. Angka ini mengindikasikan bahwa laba yang dihasilkan bank tidak sebanding dengan total aset yang dimiliki. Rendahnya ROA dapat disebabkan oleh beberapa faktor, seperti pendapatan yang kurang optimal karena strategi bisnis yang tidak efektif atau pengeluaran yang tidak terkendali akibat biaya operasional

Standar deviasi sebesar 3,29 menunjukkan bahwa adanya tingkat variasi yang cukup tinggi dalam kinerja profitabilitas bank umum syariah. Hal ini berarti terdapat perbedaan yang lebar antara bank yang sangat efektif dalam menghasilkan laba dengan bank yang kesulitan meningkatkan profitabilitas. Standar deviasi yang

lebih besar dibandingkan rata-rata juga menegaskan bahwa kinerja industri perbankan syariah masih belum seragam, dengan adanya bank yang menonjol dalam profitabilitas sementara sebagian lainnya tertinggal jauh.



Gambar 4. 4 perkembangan ROA pada Bank Umum syariah periode 2018-2023

4.1.2 Hasil analisis verifikatif

4.1.2.1 Analisis Regresi Data Panel

Sebelum dilakukannya analisis regresi data panel, Langkah pertama yang mesti dilakukan adalah dengan ditentukannya metode regresi yang paling tepat dan sesuai dengan karakteristik pada data. model yang dipergunakan yaitu Common Effect, Fixed Effect, dan Random Effect Model. Sementara itu dalam memilih model untuk memilih mana model terbaik, maka dilakukan uji chow dan hausman.

a. Uji chow

Uji Chow dilakukan untuk memilih model regresi yang tepat antara Common Effect Model dengan Fixed Effect Model . jika nilai probability $> 0,05$ di simpulkan estimasi regresi yang dipergunakan yaitu model Fixed Effect sedangkan bila nilai probability > 0.05 maka estimasi regresi menggunakan model Common Effect. Berikut perolehan hasil uji chow Dengan bantuan software Eview 12

Tabel 4. 5 Hasil Uji chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	22.082153	(7,37)	0.0000
Cross-section Chi-square	78.929368	7	0.0000

Sumber : output eviews 2025

Merujuk pada output *chow test*, didapat nilai probability chi-square sebesar 0,000. dikarenakan nilai probability chi-square $< 0,005$, maka disimpulkan bahwa fixed effect model lebih tepat digunakan dibanding dengan common effect model kemudian analisis akan berlanjut menggunakan uji hausman yang bertujuan untuk melihat mana yang terbaik antara model fixed effect dan random effect.

b. Uji hausman

Uji hausman digunakan untuk menentukan model regresi yang tepat antara Random Effect model atau Fixed Effect model. Berikut hasil uji menggunakan bantuan dari software Eviews 12 :

Tabel 4. 6 hasil uji hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	9.327873	3	0.0252

Sumber : output eviews 2025

Berdasarkan output uji hausman, nilai probability. chi-square sebesar 0,0252. Nilai ini lebih rendah dari 0,05 oleh sebab itu di tarik kesimpulan bahwa model Fixed effect lebih tepat dipergunakan dalam penelitian ini jika dibanding random effect. Menurut Basuki & prawoto (2020:292) Uji langrange multiplier tidak Diperlukan sebab uji LM hanya dipergunakan untuk membandingkan CEM dengan REM

4.1.2.2 Analisis Regresi Linear Berganda

Berikut ini persamaan Untuk melihat pengaruh BOPO, NPF, serta FDR terhadap ROA:

$$Y_{it} + a_{it} + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + e_{it}$$

Keterangan :

Y = ROA

A = konstanta

It = i (perusahaan), t (tahun)

X1 = BOPO

X2 = NPF

X3 = FDR

e = Error model

Pada perhitungan model regresi sub struktur pertama, didapat hasil output eviews sebagai berikut

Tabel 4. 7 hasil persamaan estimasi

Dependent Variable: ROA
 Method: Panel Least Squares
 Date: 07/09/25 Time: 11:37
 Sample: 2018 2023
 Periods included: 6
 Cross-sections included: 8
 Total panel (balanced) observations: 48

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	13.51448	1.797514	7.518428	0.0000
BOPO	-0.148519	0.023507	-6.318186	0.0000
NPF	-0.008324	0.096408	-0.086336	0.9317
FDR	0.016925	0.013491	1.254532	0.2175

Sumber : output eviews 2025

Hasil perhitungan pada tabel tersebut dapat membentuk persamaan regresi sebagai berikut :

$$ROA = 13.514 - 0.148_{BOPO} - 0.008_{NPF} + 0.017_{FDR} + e$$

Berdasarkan persamaan tersebut, maka hasil regresi linear berganda yaitu sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil regresi, diperoleh nilai konstanta sebesar 13.514. hasil tersebut bernilai positif menunjukkan bahwa jika ROA tidak dipengaruhi BOPO , NPF , serta FDR maka rata rata *Return On Asset* bernilai 13.514
2. BOPO memiliki koefisien sebesar -0,148 hasil tersebut bernilai negatif, yang menunjukkan arah hubungan tidak searah antara BOPO dengan ROA. artinya, dengan meningkatnya BOPO sebesar satu persen akan menyebabkan turunnya ROA sebesar 0,148 persen.
3. NPF memiliki Koefisien sebesar -0.008 hasil tersebut bernilai negatif, yang menggambarkan adanya hubungan tidak searah antara NPF dengan ROA. artinya, dengan meningkatnya NPF satu persen akan menyebabkan menurunnya Return On Asset sebesar 0,008 persen.
4. FDR memiliki koefisien sebesar 0.017 hasil tersebut bernilai positif, yang memberi gambaran terdapat hubungan yang searah antara FDR dengan ROA. artinya untuk setiap peningkatan FDR sebanyak satu persen akan menyebabkan meningkatnya ROA sebesar 0.016 persen.

4.1.2.3 Analisis koefisien korelasi

Analisis ini dipakai untuk melihat hubungan antara variable independen dan dependen berdasarkan hipotesis yang telah ditentukan merujuk pada hasil perhitungan dengan digunakannya program Eviews 12 menunjukkan hasil berikut ini :

Tabel 4. 8 Uji korelasi

	BOPO	NPF	FDR	ROA
BOPO	1.000000	0.435438	-0.265622	-0.836837
NPF	0.435438	1.000000	-0.088117	-0.192186
FDR	-0.265622	-0.088117	1.000000	0.377715
ROA	-0.836837	-0.192186	0.377715	1.000000

Sumber : output eviews 2025

Tabel tersebut menggambarkan bahwa BOPO memiliki korelasi atau hubungan yang negatif terhadap ROA dengan nilai koefisien sebanyak -0.836 dan dapat diartikan bahwa BOPO memiliki korelasi yang sangat kuat berlawanan arah, sehingga ketika BOPO naik maka ROA akan turun. Korelasi atau hubungan NPF terhadap ROA adalah negatif dengan koefisien sebesar -0.192 sehingga dapat dikatakan bahwa NPF memiliki hubungan yang sangat rendah berlawanan arah, sehingga ketika NPF naik maka ROA turun. Kemudian nilai korelasi FDR terhadap ROA adalah positif sebanyak 0,377 sehingga dapat dikatakan bahwa FDR mempunyai hubungan yang rendah dan positif terhadap ROA, sehingga pada saat FDR naik maka ROA akan naik.

4.1.2.4 Analisis koefisien determinasi

1. Koefisien determinasi simultan (R^2) digunakan untuk mengukur besaran total pengaruh dari variabel BOPO, NPF dan FDR terhadap variabel ROA. Berikut merupakan hasil koefisien determinasi menggunakan eviews 12

Tabel 4. 9 uji koefisien determinasi (R²)

R-squared	0.953838	Mean dependent var	2.336042
Adjusted R-squared	0.941361	S.D. dependent var	3.280603
S.E. of regression	0.794411	Akaike info criterion	2.575618
Sum squared resid	23.35028	Schwarz criterion	3.004435
Log likelihood	-50.81484	Hannan-Quinn criter.	2.737669
F-statistic	76.45209	Durbin-Watson stat	1.624921
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber :output eviews 2025

Merujuk table diatas maka nilai ini dapat dilihat pada angka Adjusted R-Squared, pada table tersebut dapat dilihat bahwa total pengaruhnya adalah 0,941361 atau 94,1%. Hal tersebut mengartikan bahwa BOPO, NPF serta FDR memberi pengaruh sebesar 94,1% terhadap ROA dan sisanya sebanyak 5,9% merupakan pengaruh variable lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini

2. koefisien determinasi parsial

Berikut merupakan hasil dari koefisien determinasi parsial

Tabel 4. 10 uji kaefisien parsial

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		T	Sig.	Correlations		
		B	Std. Error	Beta				Zero-order	Partial	Part
1	(Constant)	19.623	2.601			7.546	.000			
	BOPO	-.249	.024	-.884		-10.447	.000	-.837	-.844	-.770
	NPF	.393	.155	.207		2.527	.015	-.192	.356	.186
	FDR	.035	.017	.161		2.106	.041	.378	.303	.155

A. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan hasil pengujian koefisien determinasi secara parsial pada table Untuk melihat pengaruh secara parsial antara variable bebas terhadap variable terikat dengan menggunakan rumus betax zero order

Pengaruh	Beta	Zero-order	Nilai KD parsial
	A	B	(axbx100)
BOPO terhadap ROA	-884	-837	-0,739908
NPF terhadap ROA	.207	-.192	-0,039744
FDR terhadap ROA	.161	.378	0,060858

Sumber : data diolah peneliti 2025

Berdasarkan table hasil koefisien determinasi parsial dapat diketahui Bahwa variable yang paling berpengaruh terhadap variable terkait adalah Variable BOPO sebesar 73,9% sementara variable NPF sebesar 3,97% dan FDR sebesar 6%. Maka pengaruh secara keseluruhan sebesar 83,87%

4.1.4.5 Uji Hipotesis

Pengujian ini dilakukan untuk membuktikan apakah adanya pengaruh, yang signifikan antara variable-variabel penelitian baik secara parsial maupun secara simultan.

4.1.4.1 Uji hipotesis parsial

Uji parsial dipakai untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel secara parsial. Berikut merupakan table rekapitulasi hipotesis secara parsial dengan taraf signifikansi 0,05

Tabel 4. 11 tabel rekapitulasi hipotesis parsial

No	variabel	T statistik	T tabel	probability	keterangan
	X1 → y	-6.318186	-2,012896	0.0000	Diterima
	X2 → y	-0.086336	-2,012896	0.9317	Ditolak
	X3 → y	1.254532	2,012896	0.2175	Ditolak

Sumber : output eviews 2025

Merujuk pada tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa :

1. Nilai t hitung pada variabel BOPO sebesar -6.318186 lebih besar dari t table yaitu 2,012896 serta nilai signifikan $0,000 < 0,05$, sehingga disimpulkan bahwa BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA
2. Nilai t hitung variabel NPF sebesar -0.086336 lebih kecil dari t table yaitu 2,012896 serta nilai signifikan $0.9317 > 0,05$ sehingga disimpulkan bahwa NPF tidak memberi pengaruh signifikan terhadap ROA
3. Nilai t hitung variabel FDR sebesar 1.254532 lebih kecil dari t table yaitu 2,012896 dan nilai signifikan $0.2175 > 0,05$, sehingga disimpulkan bahwa FDR tidak memberi pengaruh yang signifikan terhadap ROA

4.1.4.2 Uji hipotesis simultan

Uji hipotesis simultan bertujuan untuk melihat pengaruh variabel BOPO, NPF, serta FDR secara bersamaan terhadap variabel ROA. Untuk mengetahui f table adalah sebagai berikut

Tabel 4. 12 tabel rekapitulasi hipotesis simultan

R-squared	0.953838	Mean dependent var	2.336042
Adjusted R-squared	0.941361	S.D. dependent var	3.280603
S.E. of regression	0.794411	Akaike info criterion	2.575618
Sum squared resid	23.35028	Schwarz criterion	3.004435
Log likelihood	-50.81484	Hannan-Quinn criter.	2.737669
F-statistic	76.45209	Durbin-Watson stat	1.624921
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : output eviews 2025

Berdasarkan table tersebut hasil f hitung sebesar 76.45209 dan f table sebesar 2,816466 maka $76.45209 > 2,816$. serta nilai signifikan $0,000 < 0,05$, sehingga disimpulkan bahwa variabel BOPO, NPF, serta FDR dengan simultan memberi pengaruh terhadap ROA

4.2 Pembahasan analisis deskriptif**4.2.1 Kondisi BOPO pada bank umum syariah yang terdaftar di ojk periode 2019-2023**

Berdasarkan data yang telah diperoleh maka didapatkan hasil bahwa Secara keseluruhan, analisis BOPO dari tahun 2018 hingga 2023 menunjukkan variasi tingkat efisiensi antar bank syariah yang berbeda. BOPO merupakan salah satu hal yang dapat menunjukan kinerja suatu bank. Semakin rendah rasio BOPO, maka dikatakan bank tersebut semakin efisien dalam menjalankan operasionalnya. Jika dibandingkan dengan standar efisiensi yang ideal merujuk pada SE BI No.13/24/DPNP, nilai BOPO sebaiknya berada pada kisaran 85%.

Dalam periode 2018-2023 Nilai Rata-rata seluruh observasi adalah 84,24% berada dalam batas aman yang telah ditetapkan BI namun Bank Muamalat memiliki rata-rata BOPO tertinggi yaitu sebesar 98,75%, kondisi ini menggambarkan bahwa

bank tersebut cenderung memiliki beban operasional yang sangat besar apabila dibandingkan dengan pendapatan operasional yang diperoleh. Tingginya rasio ini menandakan efisiensi bank berada pada tingkat yang rendah, karena hampir seluruh pendapatan yang dihasilkan habis untuk menutupi biaya operasional. Salah satu penyebab utamanya adalah besarnya beban operasional yang harus ditanggung bank, meliputi biaya tenaga kerja yang tinggi, biaya administrasi yang kompleks, biaya pemeliharaan aset tetap, serta biaya pemasaran untuk menjaga daya saing di tengah persaingan industri perbankan.

Jika bank tidak mampu mengendalikan komponen biaya tersebut, maka secara otomatis proporsi beban akan lebih besar dibandingkan pendapatan yang diperoleh, sehingga margin keuntungan menjadi semakin sempit. Selain itu, kurangnya pemanfaatan teknologi perbankan digital juga dapat menyebabkan proses bisnis masih memerlukan banyak biaya manual, sehingga produktivitas rendah sementara biaya tetap tinggi. Dengan demikian, rasio BOPO sebesar 98,75% merupakan sinyal bahwa bank menghadapi permasalahan efisiensi yang serius. Apabila kondisi ini tidak segera diperbaiki, maka kinerja profitabilitas bank dapat menurun secara signifikan karena pendapatan yang diperoleh hampir tidak mampu menutupi biaya operasional. Untuk menekan rasio tersebut, bank perlu melakukan langkah efisiensi, memperkuat strategi diversifikasi pendapatan, serta meningkatkan kualitas manajemen risiko agar beban biaya dapat dikendalikan secara optimal.

Sementara BTPN Syariah, dengan rata-rata BOPO terendah yaitu sebesar 64,55%, menunjukkan efisiensi operasional yang sangat baik dibandingkan dengan

bank lain. Efisiensi yang tinggi ini mengindikasikan bahwa BTPN Syariah mampu mengelola biaya operasionalnya secara optimal. kondisi ini mencerminkan kinerja bank yang sehat karena semakin kecil rasio BOPO berarti semakin besar ruang keuntungan yang bisa diperoleh. Penyebab rendahnya BOPO dapat berasal dari beberapa faktor. diantaranya efisiensi pengelolaan biaya operasional, misalnya dengan menekan biaya administrasi, biaya tenaga kerja, dan biaya pemeliharaan tanpa mengurangi kualitas layanan.

4.2.2 Kondisi NPF pada bank umum syariah yang terdaftar di OJK periode 2019-2023

Berdasarkan Data yang telah diperoleh menunjukkan hasil bahwa nilai rata rata NPF setiap bank masih dalam posisi aman dikarenakan masih berada dibawah batas yang telah diputuskan oleh Bank Indonesia yaitu 5% . NPF juga menjadi salah satu hal yang dapat dijadikan bahan Pertimbangan untuk mengukur kinerja suatu bank. Semakin tinggi nilainya Maka semakin banyak gagal bayar yang dimiliki Oleh bank tersebut. Sebaliknya semakin kecil nilainya maka bank dalam Keadaan sehat karena kredit bermasalah yang mereka miliki juga sedikit. Berdasarkan data yang diperoleh nilai NPF periode 2018-2023 Nilai Rata-rata seluruh observasi adalah 2.26% sedangkan Nilai dari standar deviasinya tercatat sebesar 1.72% lebih rendah dibanding nilai rata ratanya. hal ini menggambarkan bahwa efektivitas pengelolaan risiko pembiayaan oleh bank-bank umum syariah yang diobservasi selama periode 2018-2023 berada pada tingkat yang konsisten dan sehat.

Rata-rata NPF tertinggi yaitu pada Bank Victoria Syariah sebesar 4,12%, yang menunjukkan adanya tantangan serius dalam menjaga kualitas pembiayaan yang disalurkan. Angka ini merefleksikan bahwa sebagian pembiayaan yang diberikan bank berada dalam kategori bermasalah, sehingga berpotensi mengganggu kelancaran arus kas dan profitabilitas bank. NPF yang tinggi umumnya muncul akibat lemahnya kualitas analisis pembiayaan yang dilakukan sebelum penyaluran dana. Analisis yang kurang cermat terhadap aspek 5C (character, capacity, capital, collateral, dan condition of economy) dapat membuat bank salah dalam menilai kelayakan nasabah, sehingga pembiayaan justru diberikan kepada debitur yang berisiko tinggi gagal bayar. Misalnya, nasabah dengan kondisi usaha yang tidak stabil atau kapasitas pembayaran yang lemah masih diberikan pembiayaan karena penilaian awal yang tidak mendalam.

Selain itu, tingginya NPF juga berkaitan erat dengan lemahnya pengawasan setelah pencairan pembiayaan. Monitoring yang tidak optimal menyebabkan bank terlambat mengetahui jika usaha nasabah mengalami permasalahan, seperti penurunan omzet, perubahan tren pasar, atau kendala operasional. Keterlambatan deteksi ini membuat bank kehilangan peluang untuk melakukan langkah mitigasi lebih awal, sehingga pembiayaan berpotensi masuk kategori macet. Dengan demikian, rata-rata NPF Bank Victoria Syariah yang tinggi menjadi sinyal bahwa bank perlu memperkuat manajemen risiko pembiayaan, memperbaiki kualitas analisis kredit, serta meningkatkan efektivitas pengawasan pasca pencairan untuk menekan rasio pembiayaan bermasalah dan menjaga stabilitas kinerja keuangannya.

Di sisi lain, BCA Syariah memiliki rata-rata NPF yang sangat rendah yaitu sebesar 0,84%, menunjukkan kualitas aset pembiayaan yang sangat baik. Angka ini jauh di bawah batas toleransi regulasi, yang menandakan manajemen risiko kredit yang efektif sehingga mayoritas pembiayaan berjalan lancar dan risiko gagal bayar dapat ditekan. Kondisi ini mencerminkan kualitas aset bank yang sehat serta efektivitas dalam pengelolaan risiko pembiayaan.

4.2.3 Kondisi FDR pada bank umum Syariah yang terdaftar di OJK periode 2018-2023

Berdasarkan pada data yang telah diperoleh maka didapatkan hasil bahwa setiap bank memiliki nilai yang berbeda-beda dari tahun ke tahunnya. FDR menjadi salah satu hal yang dapat menunjukkan kinerja suatu bank. Hasil FDR yang tinggi menggambarkan bahwa bank menyalurkan sebagian besar dananya, sedangkan hasil yang rendah menggambarkan bahwa bank memiliki kelebihan dana yang siap untuk disalurkan. Berdasarkan hasil analisis deskriptif FDR dari tahun 2018 hingga 2023, terlihat adanya variasi kinerja yang signifikan di antara bank-bank syariah yang diteliti, terutama jika dibandingkan dengan standar ideal Peraturan Bank Indonesia (PBI) di kisaran 80% hingga 100%.

Berdasarkan data FDR yang diperoleh pada periode 2018-2023 Nilai Rata-rata seluruh observasi adalah 79.93 sementara itu Nilai standar deviasi sebesar 14.92 berada dibawah dari nilai rata rataanya. ini menggambarkan bahwa meskipun rata-rata fungsi intermediasi (FDR) bank-bank umum syariah yang diobservasi berada sedikit di bawah ambang batas optimal yang ditetapkan BI. Bank dengan FDR tertinggi yaitu Bank BTPN Syariah yang memperlihatkan kinerja intermediasi

keuangan yang optimal dengan rata-rata FDR sebesar 95,45%. Angka ini menunjukkan bahwa bank mampu menyalurkan hampir seluruh dana pihak ketiga (DPK) yang berhasil dihimpun dari masyarakat ke dalam bentuk pembiayaan produktif. Kondisi ini mengindikasikan bahwa BTPN Syariah berfungsi dengan baik sebagai lembaga intermediasi, yaitu menyalurkan dana dari pihak yang kelebihan dana kepada pihak yang membutuhkan dana untuk kegiatan ekonomi. Kondisi FDR yang tinggi umumnya disebabkan oleh beberapa faktor. Pertama, adanya strategi ekspansi pembiayaan yang agresif, di mana bank berupaya meningkatkan portofolio pembiayaan untuk memperbesar pangsa pasar dan memperkuat fungsi intermediasi. Kedua, pertumbuhan DPK yang lebih lambat dibandingkan pertumbuhan pembiayaan, sehingga rasio FDR meningkat karena dana yang terkumpul dari nasabah tidak sebanding dengan besarnya dana yang disalurkan. Ketiga, tingginya permintaan pembiayaan dari masyarakat dan sektor riil, terutama pada masa pertumbuhan ekonomi, mendorong bank untuk lebih fokus menyalurkan dana daripada menahannya dalam bentuk likuiditas.

Namun disisi lain Bank Muamalat menunjukkan tren yang berbeda dengan rata-rata FDR terendah, yaitu 57,11%. Kondisi ini mengindikasikan adanya kelebihan likuiditas atau kecenderungan bank untuk lebih memperhatikan penyaluran dana pembiayaan. enunjukkan bahwa dana pihak ketiga (DPK) yang berhasil dihimpun bank tidak sepenuhnya disalurkan menjadi pembiayaan, sehingga sebagian besar dana justru mengendap dalam bentuk likuiditas. Selain itu, rendahnya FDR juga dapat terjadi akibat kebijakan manajemen bank yang sangat berhati-hati dalam menyalurkan pembiayaan, khususnya jika tingkat risiko

pembiayaan bermasalah (NPF) sedang tinggi. Bank cenderung lebih selektif dan membatasi ekspansi pembiayaan untuk menjaga kualitas aset.

4.2.4 Kondisi ROA pada bank umum Syariah yang terdaftar di OJK periode 2018-2023

Berdasarkan data yang telah diperoleh, terlihat adanya variasi signifikan dalam tingkat profitabilitas bank syariah dari tahun 2018 hingga 2023. Nilai Rata-rata mean seluruh observasi adalah 2.33% hal itu menunjukkan bahwa tingkat ROA berada diatas standar yang diputuskan BI yaitu 1,5% hal Ini menggambarkan bahwa secara keseluruhan, bank-bank Syariah yang diobservasi mempunyai kemampuan yang sangat baik dalam mendapat laba dari aset yang dimilikinya. Mereka efisien dalam mengelola aset untuk menciptakan keuntungan.

Rata-rata ROA tertinggi secara konsisten ditunjukkan oleh BTPN Syariah, dengan nilai rata-rata mencapai 10,25%. Angka ini tergolong sangat tinggi jika dibandingkan dengan bank syariah lain pada periode yang sama, sehingga mencerminkan kemampuan BTPN Syariah dalam mengelola aset untuk menghasilkan laba yang optimal. Pencapaian tersebut menjadi bukti bahwa manajemen bank mampu menjalankan strategi pengelolaan aset yang efektif dan efisien, di mana setiap aset produktif yang dimiliki dapat dimaksimalkan untuk menciptakan keuntungan. Tingginya rasio ROA ini menunjukkan kondisi keuangan yang sehat, pengendalian biaya yang baik, serta kemampuan bank dalam mempertahankan profitabilitas jangka panjang.

Salah satu faktor yang mendorong tingginya ROA BTPN Syariah adalah kemampuan bank dalam menyalurkan dana secara optimal. Hal ini terlihat dari rasio FDR yang tinggi, rata-rata mencapai 95,45%, yang menunjukkan bahwa hampir seluruh dana pihak ketiga (DPK) yang dihimpun berhasil dialokasikan ke dalam bentuk pembiayaan produktif. Optimalisasi fungsi intermediasi ini membuat aset bank berputar secara efektif sehingga menghasilkan margin pembiayaan yang signifikan. Di sisi lain, manajemen bank juga mampu menekan tingkat pembiayaan bermasalah (NPF) agar tetap terkendali, sehingga pendapatan dari pembiayaan tidak banyak tergerus oleh beban pencadangan kerugian. Pencapaian ini membuktikan bahwa keberhasilan bank tidak hanya bergantung pada pertumbuhan aset, tetapi juga pada kemampuan manajemen dalam memanfaatkan aset yang ada secara efektif untuk menghasilkan keuntungan berkelanjutan.

Di sisi lain, Bank Muamalat mencatatkan kinerja profitabilitas yang sangat rendah, dengan rata-rata ROA hanya 0,05% mengindikasikan bahwa aset yang dimiliki oleh Bank Muamalat tidak produktif dalam mendapat keuntungan. Angka ini menunjukkan bahwa aset yang dimiliki oleh Bank Muamalat tidak produktif dalam menghasilkan keuntungan, bahkan hampir mendekati titik impas. ROA yang sangat kecil ini mengindikasikan bahwa bank belum mampu memanfaatkan aset yang ada secara optimal untuk menciptakan laba, baik melalui pembiayaan maupun sumber pendapatan operasional lainnya. Kondisi tersebut mencerminkan adanya permasalahan fundamental dalam manajemen aset, di mana strategi pengelolaan keuangan yang diterapkan belum efektif mendorong produktivitas dan pertumbuhan profitabilitas.

Rendahnya ROA Bank Muamalat dapat disebabkan oleh beberapa faktor. Salah satunya adalah tingginya rasio pembiayaan bermasalah (NPF) yang membebani kinerja bank, karena semakin tinggi NPF maka semakin besar beban pencadangan kerugian (CKPN) yang harus ditanggung, sehingga laba bersih bank menurun. Selain itu, tingginya rasio BOPO juga menunjukkan bahwa biaya operasional lebih besar dibandingkan pendapatan yang diperoleh, sehingga efisiensi bank berada pada tingkat yang rendah

4.3 Pembahasan analisis verifikatif

4.3.1 Pengaruh BOPO terhadap ROA

Hasil uji menunjukkan bahwa BOPO memberi pengaruh negatif terhadap ROA sebesar 73,9% dimana t hitung $>$ t tabel yaitu sebesar $-6.318186 > 2,012896$ artinya, semakin meningkatnya BOPO maka ROA akan menurun. Hasil ini mendukung teori wahyunitasari dkk. (2024) dimana rasio BOPO yang tinggi mengindikasikan ketidakefisienan pengelolaan biaya operasional, hingga pada akhirnya akan menggerus laba bersih bank dan, secara langsung, menurunkan kemampuan aset untuk menghasilkan keuntungan (ROA). Hasil temuan ini sesuai dengan temuan yang dilakukan oleh Fadhilah & Suprayogi (2022) dengan judul “Pengaruh FDR, NPF dan BOPO Terhadap Return To Asset Pada Perbankan Syariah Di Indonesia” yang menampakan hasil bahwa FDR, NPF serta BOPO secara bersamaan memberi pengaruh yang signifikan terhadap ROA. sementara secara parsial, BOPO memberi pengaruh signifikan terhadap ROA namun FDR serta NPF tidak memberi pengaruh signifikan terhadap ROA

BOPO menunjukkan adanya inefisiensi biaya operasional yang tidak sebanding dengan pendapatan yang dihasilkan. Peningkatan biaya ini, yang mungkin berasal dari pengeluaran gaji, sewa, atau promosi yang tidak terkendali, akan langsung menggerus laba bersih bank. Mengingat ROA dihitung berdasarkan laba bersih, maka penurunan laba bersih ini secara otomatis menekan nilai ROA. Dengan kata lain, tingginya BOPO mengindikasikan bahwa manajemen bank kurang efektif dalam mengelola sumber dayanya, sehingga menghambat bank untuk menghasilkan keuntungan optimal dari aset yang dimilikinya. Kondisi ini pada akhirnya membuat bank kurang menarik di mata investor dan membatasi potensi pertumbuhannya di masa depan.

Sebuah bank yang memiliki rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) yang tinggi sering kali terjebak dalam masalah biaya struktural, yang secara langsung menghambat potensi pertumbuhan dan profitabilitas jangka panjangnya. Dana yang seharusnya dapat dialokasikan untuk kegiatan strategis, seperti mengembangkan produk-produk baru yang inovatif, meningkatkan kualitas layanan nasabah, atau melakukan penetrasi ke pasar-pasar baru yang menjanjikan, justru tersedot habis untuk menutupi biaya operasional yang tidak efisien. Alih-alih berinvestasi pada hal-hal yang dapat mendatangkan keuntungan di masa depan, bank dipaksa untuk terus-menerus mengatasi beban biaya masa kini.

Keterbatasan ini secara bertahap melemahkan posisi bank di industri. Tanpa adanya investasi yang cukup dalam inovasi dan ekspansi, bank akan sulit untuk bersaing dengan para pesaingnya yang lebih efisien dan dinamis. Akibatnya,

pertumbuhan pendapatan menjadi stagnan atau bahkan menurun, yang pada akhirnya membatasi peningkatan ROA (Return on Assets). Dengan kata lain, biaya operasional yang tidak terkendali tidak hanya mengurangi laba saat ini, tetapi juga menghalangi bank untuk membangun fondasi yang kuat untuk pertumbuhan di masa depan. Hal ini secara fundamental mengikis nilai jangka panjang bank dan membuat bank kurang menarik di mata investor dan pemangku kepentingan lainnya.

4.3.2 Pengaruh NPF terhadap ROA

Berdasarkan hasil pengujian NPF memberi pengaruh sebesar 3,97% terhadap ROA, dengan Hasil pengujian regresi menunjukkan bahwa t hitung $<$ t tabel yaitu sebesar $-0.086336 < 2,012896$ sehingga ditarik kesimpulan bahwa NPF tidak memberi pengaruh signifikan terhadap ROA, Koefisien regresi variabel NPF memiliki tanda negatif, artinya semakin meningkatnya NPF maka ROA akan menurun. Hasil penelitian menunjukkan kondisi Ketika NPF naik maka ROA menurun.

. Hasil ini mendukung teori Safira dkk., 2024 yang mengemukakan bahwa semakin tingginya NPF, maka profitabilitas bank akan semakin rendah. Hal ini menunjukkan bahwa efektivitas manajemen risiko pembiayaan menjadi kunci untuk meningkatnya kinerja keuangan bank Syariah. Hasil temuan ini mempunyai kesamaan dengan temuan yang dilakukan oleh Retno Puji Astuti (2022) dengan judul “Pengaruh CAR, FDR, NPF, Dan BOPO Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah” yang menunjukkan hasil bahwa bahwa CAR tidak memberi pengaruh terhadap profitabilitas, sementara itu FDR tidak memiliki pengaruh terhadap

profitabilitas, dan NPF tidak mempunyai pengaruh terhadap profitabilitas perbankan serta BOPO memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas perbankan Syariah.

NPF bernilai negatif terhadap ROA Hal ini disebabkan karena ketika pembiayaan yang disalurkan oleh bank mengalami masalah dan menjadi pembiayaan bermasalah, bank wajib membentuk cadangan kerugian atau pencadangan atas pembiayaan tersebut. Pembentukan cadangan ini merupakan beban yang akan mengurangi laba bersih bank. Karena ROA dihitung dari rasio laba bersih terhadap total aset, maka penurunan laba bersih secara langsung akan menyebabkan penurunan ROA. Selain dampak langsung dari pencadangan, tingginya NPF juga berarti bank kehilangan pendapatan potensial. Pembiayaan yang macet tidak lagi menghasilkan pendapatan bagi bank, sehingga arus kas masuk bank terhambat. Pendapatan yang hilang ini pada akhirnya akan mengurangi total pendapatan operasional bank, yang secara langsung berdampak pada laba bersih. Dampak ganda ini peningkatan beban dan penurunan pendapatan menghasilkan pukulan telak bagi profitabilitas bank.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa NPF tidak berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Hal ini dikarenakan rata-rata NPF secara statistik pada umum Syariah di Indonesia periode 2018 - 2023 masih berada di bawah standar yang telah ditetapkan Bank Indonesia yaitu tidak lebih dari 5%, sehingga NPF Bank bank umum syariah tidak berpengaruh secara nyata terhadap profitabilitas. Meskipun NPF meningkat, bank mungkin memiliki kebijakan pencadangan yang efektif dan memadai. Ketika pembiayaan menjadi macet, bank

akan segera membentuk cadangan kerugian. Jika bank sudah memiliki cadangan yang cukup, dampak dari kenaikan NPF pada laporan laba rugi tahun berjalan tidak akan terlalu besar. Dana untuk cadangan ini sudah dialokasikan dari laba, sehingga dampak fluktuasi NPF tidak secara langsung membebani laba bersih dalam periode yang sama dan akhirnya tidak memberikan pengaruh signifikan pada ROA

4.3.3 Pengaruh FDR terhadap ROA

Berdasarkan hasil pengujian FDR memberi pengaruh sebesar 6%% terhadap ROA, pengujian regresi menunjukkan bahwa t hitung $<$ t tabel yaitu sebesar $1.254532 < 2,012896$ Koefisien regresi variabel FDR memiliki tanda Positif, sehingga semakin meningkatnya FDR maka ROA akan meningkat . Hasil ini mendukung pernyataan dari (Somantri & Sukmana, 2020) yang menjelaskan bahwa FDR yang optimal akan berdampak baik pada profitabilitas bank Namun, meskipun arah pengaruhnya positif, hasil uji statistik menunjukkan bahwa pengaruh tersebut tidak signifikan secara statistik. Hal ini mengindikasikan bahwa peningkatan FDR belum secara nyata berdampak terhadap perubahan ROA dalam periode penelitian, atau bisa jadi terdapat faktor lain yang lebih dominan memengaruhi profitabilitas bank Hasil penelitian ini sesuai dengan temuan yang dilakukan oleh Tamin dkk 2022 dengan judul “Pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Dan Financing To Deposit Ratio (FDR) Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Tahun 2016-2020” yang menampakan hasil bahwa BOPO memberi pengaruh signifikan terhadap Profitabilitas sementara FDR tidak memberi pengaruh”

Pembiayaan merupakan sumber pendapatan utama bagi bank syariah. Ketika bank mampu menyalurkan lebih banyak dana yang dihimpun dari masyarakat (tabungan dan deposito) dalam bentuk pembiayaan, maka pendapatan dari bagi hasil pembiayaan akan meningkat. Peningkatan pendapatan ini secara langsung berkontribusi pada peningkatan laba bersih, yang pada akhirnya akan menaikkan rasio ROA. Selain itu, FDR yang tinggi juga menunjukkan bahwa bank berhasil mengoptimalkan fungsi intermediasinya, yaitu menyalurkan dana dari pihak yang kelebihan dana (nasabah) kepada pihak yang membutuhkan dana (debitur). Bank dengan FDR yang tinggi berarti tidak banyak memiliki dana yang menganggur dan tidak produktif, yang sering kali hanya ditempatkan pada instrumen pasar uang dengan imbal hasil rendah. Dengan memaksimalkan penyaluran pembiayaan, bank dapat memastikan bahwa aset-asetnya bekerja secara efektif untuk menghasilkan keuntungan, yang pada akhirnya tercermin dari tingginya ROA.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa FDR tidak berpengaruh terhadap ROA artinya tingginya FDR tidak selalu memberikan jaminan akan tingginya pendapatan yang diperoleh bank hal ini disebabkan adanya pembiayaan yang bermasalah serta pembiayaan yang sudah disalurkan tidak dikelola dengan baik. Hal ini menyebabkan besarnya piutang yang belum diterima sehingga mengurangi pendapatan dari hasil pembiayaan yang sudah disalurkan yang seharusnya pada saat jatuh tempo sudah diterima tetapi dengan adanya pembiayaan yang bermasalah sehingga bank belum menerimanya, hal tersebut menimbulkan. Hasil FDR yang tidak signifikan disebabkan oleh besarnya jumlah pembiayaan yang disalurkan

Bank Umum Syariah kepada masyarakat tetapi tidak diimbangi dengan besarnya tingkat pengembalian atas pembiayaan tersebut, sehingga FDR yang relatif besar belum tentu dibarengi dengan ROA yang besar pula.

4.3.4 Pengaruh BOPO, NPF, dan FDR terhadap ROA

Hasil uji regresi menunjukkan bahwa secara simultan BOPO, NPF, dan FDR memberi pengaruh signifikan terhadap ROA sebesar 94%. Dalam penelitian ini BOPO, NPF, dan FDR berperan sangat penting terhadap profitabilitas bank. Hasil temuan ini sesuai dengan temuan yang dilakukan oleh Fadhilah & Suprayogi (2022) dengan judul “Pengaruh FDR, NPF dan BOPO Terhadap Return To Asset Pada Perbankan Syariah Di Indonesia” yang menampakan hasil bahwa FDR, NPF serta BOPO secara bersamaan memberi pengaruh yang signifikan terhadap ROA.

BOPO memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Hal ini disebabkan setiap kenaikan biaya operasional yang tidak sebanding dengan pendapatan akan mengikis laba bersih bank, sehingga menurunkan ROA, NPF juga memiliki pengaruh negatif terhadap ROA. Rasio NPF yang tinggi mengindikasikan adanya pembiayaan bermasalah yang memaksa bank untuk membentuk cadangan kerugian, yang secara langsung mengurangi laba bersih dan menekan ROA. Di sisi lain, FDR memiliki pengaruh positif terhadap ROA. Hubungan ini menunjukkan bahwa bank yang berhasil menyalurkan lebih banyak dana yang dihimpun dari masyarakat dalam bentuk pembiayaan akan memiliki ROA yang lebih tinggi. Pembiayaan merupakan sumber pendapatan utama bank syariah, sehingga optimalisasi fungsi intermediasi ini akan meningkatkan laba bersih.

BAB 5

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Merujuk pada hasil penelitian serta pembahasan yang sudah dijelaskan di bab sebelumnya mengenai pengaruh BOPO, NPF, FDR terhadap profitabilitas bank umum syariah yang tercatat di ojk periode 2018-2023 dapat diambil kesimpulan sebagai berikut.

1. Berdasarkan pada data yang diambil dari laporan keuangan Bank umum Syariah yang tercatat di OJK periode 2018-2023 kondisi BOPO, NPF, dan FDR pada masing masing bank menunjukkan bahwa :

kondisi BOPO selama periode 2018-2023 Nilai Rata-rata seluruh observasi adalah berada dalam batas aman yang telah ditetapkan BI Rasio BOPO tertinggi yang tercatat selama periode ini dicapai Bank Victoria Syariah, sementara BOPO terendah dicapai oleh BTPN Syariah

Kondisi NPF, pada bank umum Syariah menunjukkan perkembangan yang fluktuatif tiap tahunnya dan rata rata setiap bank masih dibawah maksimum yang ditetapkan BI yaitu sebesar 5% NPF tertinggi diraih oleh bank Victoria Syariah sedangkan yang terendah oleh bank BCA syariah

kondisi FDR menunjukkan hasil yang berbeda untuk setiap bank, secara keseluruhan rasio FDR pada bank umum Syariah selama periode observasi masih berada dalam batas aman yang ditetapkan BI. Rasio FDR tertinggi oleh bank BTPN Syariah sedangkan yang terendah yaitu bank muamalat

kondisi ROA secara keseluruhan diatas standar yang diputuskan BI yaitu 1,5% hal Ini menggambarkan bahwa, bank-bank Syariah yang diobservasi mempunyai kemampuan yang sangat baik dalam mendapat laba dari aset yang dimilikinya. Mereka efisien dalam mengelola aset untuk menciptakan keuntungan.

2. Berdasarkan hasil pengujian secara parsial analisis uji t menunjukkan nilai t hitung lebih besar dari pada t table dengan nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 hal ini menunjukkan hasil bahwa BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel ROA.

BOPO pada bank umum syariah masih berada dalam batas ideal. Hal tersebut menjadi keunggulan karena menunjukkan efisiensi operasional yang terjaga dengan baik. Pencapaian rasio BOPO terendah oleh BTPN Syariah. Keunggulan ini tidak hanya meningkatkan profitabilitas, tetapi juga memperkuat daya saing BTPN Syariah di industri perbankan syariah karena bank mampu menjaga stabilitas keuangan sekaligus memberikan nilai tambah bagi nasabah maupun pemegang saham. Dengan efisiensi operasional yang tinggi, BTPN Syariah dapat menawarkan layanan pembiayaan dengan biaya yang lebih kompetitif, menjaga kualitas pelayanan, serta memperluas jangkauan pasar. Selain itu, stabilitas keuangan yang terjaga membuat bank lebih adaptif menghadapi dinamika ekonomi dan risiko bisnis, sehingga mampu mempertahankan kepercayaan masyarakat.

3. Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pada variabel NPF, didapat hasil analisis uji t yang menunjukkan nilai t hitung lebih kecil dari t table dengan nilai signifikan lebih dari 0,05 hal ini menunjukkan bahwa NPF tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. NPF pada bank umum Syariah berada dalam standar ideal yang ditetapkan regulator. NPF terendah dicapai oleh BCA Syariah, yang menunjukkan kualitas aset pembiayaan yang sangat baik dan jauh di bawah batas toleransi regulasi. Keunggulan ini tidak hanya memperlihatkan kehati-hatian bank dalam menyalurkan pembiayaan, tetapi juga mencerminkan kredibilitas dan kepercayaan nasabah terhadap kinerja BCA Syariah. Dengan kualitas aset yang sehat, bank memiliki peluang lebih besar untuk meningkatkan profitabilitas, menjaga stabilitas keuangan, serta memperkuat posisinya di industri perbankan syariah sebagai lembaga yang andal, aman, dan berdaya saing tinggi
4. Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pada variabel FDR, didapat hasil analisis uji t yang menunjukkan nilai t hitung lebih kecil dari t table dengan nilai signifikan lebih dari 0,05 maka menunjukkan hasil bahwa FDR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. FDR tertinggi diraih oleh BTPN Syariah, yang mencerminkan kinerja intermediasi keuangan yang sangat optimal. Keunggulan ini juga menandakan tingkat kepercayaan masyarakat yang tinggi terhadap bank, karena dana yang dihimpun dapat diolah dengan baik dan memberikan dampak positif bagi keberlangsungan usaha nasabah. Dengan demikian, pencapaian FDR yang tinggi tidak hanya menggambarkan keberhasilan bank dalam menjalankan fungsi intermediasi,

tetapi juga memperkuat kontribusi BTPN Syariah terhadap inklusi keuangan syariah dan pengembangan perekonomian nasional.

5. Berdasarkan hasil pengujian secara simultan, didapat hasil bahwa secara simultan BOPO, NPF, dan FDR memberi pengaruh signifikan terhadap ROA. Hal ini dibuktikan melalui hasil analisis uji F yang menunjukkan nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa model penelitian yang digunakan valid untuk menjelaskan hubungan antarvariabel. Keunggulan dari hasil ini adalah memberikan gambaran yang komprehensif bahwa efisiensi operasional (BOPO), kualitas pembiayaan (NPF), dan kinerja intermediasi (FDR) merupakan faktor-faktor penting yang saling melengkapi dalam menentukan tingkat profitabilitas bank syariah. Dengan demikian, hasil penelitian ini menegaskan pentingnya pengelolaan biaya operasional yang efisien, penerapan manajemen risiko pembiayaan yang baik, serta optimalisasi penyaluran dana, karena ketiganya terbukti berperan secara simultan dalam meningkatkan kinerja keuangan bank Syariah.

5.2 Saran

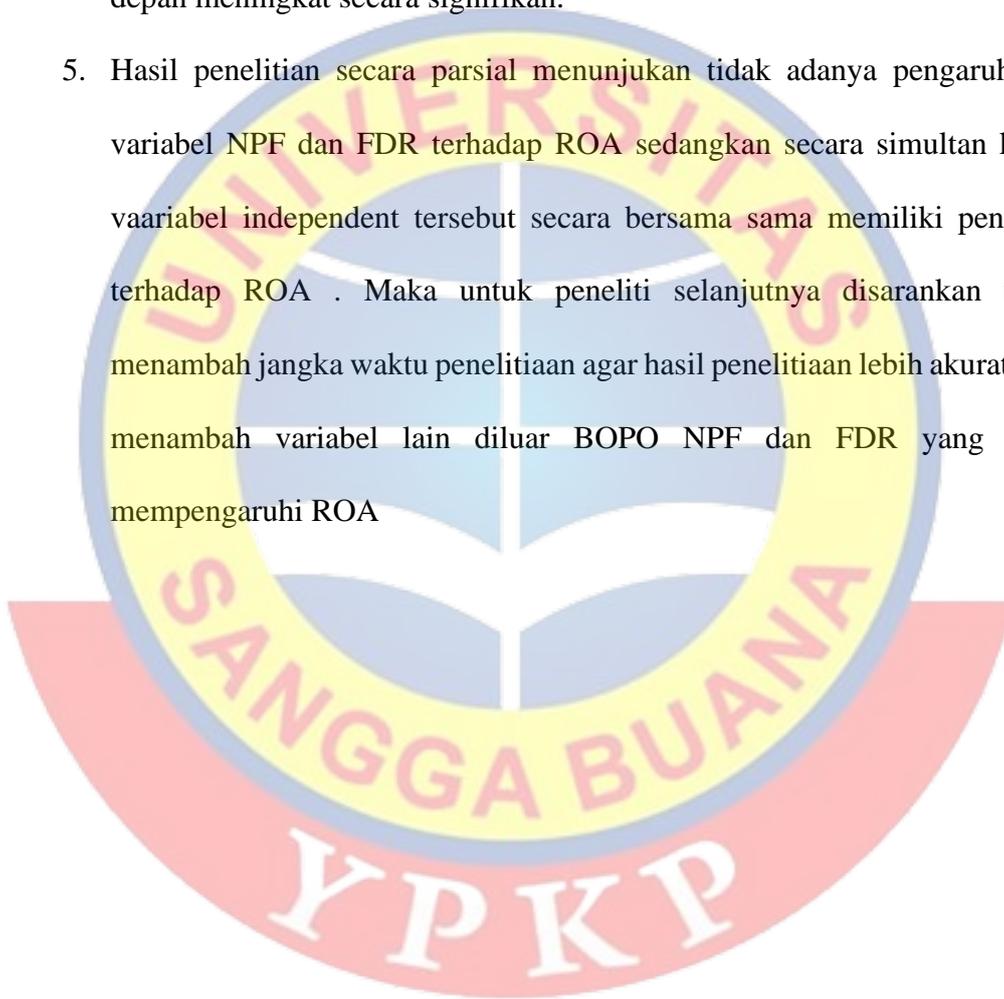
1. Bank yang memiliki rasio BOPO tertinggi seperti Bank Victoria Syariah dengan disarankan untuk meningkatkan efisiensi operasional. Hal ini dapat dilakukan dengan menekan biaya yang tidak produktif, seperti biaya administrasi dan pemeliharaan aset, serta melakukan digitalisasi layanan agar biaya operasional lebih rendah. Selain itu, pengelolaan SDM perlu dioptimalkan dengan meningkatkan produktivitas karyawan agar biaya

tenaga kerja sebanding dengan kinerja yang dihasilkan. Dengan demikian, beban operasional tidak terlalu membebani laba bank.

2. Bank yang mencatatkan NPF tinggi seperti bank Victoria syariah dan bank muamalat sebaiknya memperketat proses analisis pembiayaan, khususnya dalam penerapan prinsip 5C (*character, capacity, capital, collateral, dan condition of economy*). Selain itu, bank perlu memperkuat fungsi monitoring dan pengawasan pasca pencairan pembiayaan, agar potensi gagal bayar dapat terdeteksi sejak dini. Restrukturisasi pembiayaan bagi nasabah bermasalah juga dapat menjadi solusi untuk menekan rasio NPF.
3. Bank yang memiliki FDR rendah seperti Bank muamalat disarankan untuk lebih agresif dalam menyalurkan pembiayaan. Dana pihak ketiga yang terlalu banyak menganggur di bank justru menurunkan potensi laba. Oleh karena itu, bank perlu memperluas jaringan dan memperbanyak produk pembiayaan yang menarik, aman, dan sesuai kebutuhan masyarakat. Diversifikasi sektor pembiayaan juga perlu diperhatikan agar risiko dapat tersebar dengan baik, sekaligus meningkatkan daya tarik bank sebagai lembaga intermediasi keuangan.
4. Bagi bank yang memiliki ROA rendah, seperti bank muamalat disarankan untuk lebih meningkatkan produktivitas aset yang dimilikinya. Hal ini dapat dilakukan dengan menyalurkan aset secara optimal ke dalam pembiayaan yang berkualitas dan produktif, bukan hanya menumpuk dana pada aset yang kurang menghasilkan. Bank juga perlu menekan biaya operasional agar tidak terlalu membebani laba, sehingga efisiensi kinerja dapat tercapai.

Selain itu, peningkatan inovasi produk dan layanan digital akan membantu menarik lebih banyak nasabah, sehingga pendapatan operasional dapat meningkat. Dengan strategi tersebut, kemampuan bank dalam mengonversi aset menjadi laba dapat lebih optimal, sehingga profitabilitas (ROA) ke depan meningkat secara signifikan.

5. Hasil penelitian secara parsial menunjukkan tidak adanya pengaruh dari variabel NPF dan FDR terhadap ROA sedangkan secara simultan ketiga variabel independent tersebut secara bersama sama memiliki pengaruh terhadap ROA . Maka untuk peneliti selanjutnya disarankan untuk menambah jangka waktu penelitian agar hasil penelitian lebih akurat, atau menambah variabel lain diluar BOPO NPF dan FDR yang dapat mempengaruhi ROA



DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- Aditama, R. (2020). pengantar manajemen: teori dan aplikasi. Malang : AE publishing.
- Amaroh, S. (2024). keuangan dan investasi syariah berkelanjutan. Semarang : lawwana.
- Badruddin, S., Halim, P., & Gazaly, H. (2024). Dasar-Dasar Statistik Sosial: Teori dan Praktik serta Petunjuk Praktis Pengolahan Data Sosial dengan SPSS. Yogyakarta : zahir publishing.
- Basuki, A. T., & prawoto, N.(2020). Analisis regresi dalam penelitian ekonomi & bisnis : dilengkapi aplikasi SPSS & EVIEWS. Jakarta : rajawali pers
- Djaali. (2020). metode penelitian kuantitatif. Jakarta : PT Bumi aksara.
- Fahmi, I. (2014). pengantar manajemen keuangan teori dan soal jawab. Bandung alfabeta.
- Fitriana, A. (2024). analisis laporan keuangan. Banyumas : CV. malik rizki amanah.
- Galuh, A., & Utami, A. (2022). bank dan lembaga keuangan islam.Malang: UB Press.
- Garindya, A., & Egi, F. (2023). risiko likuiditas dan profitabilitas perbankan syariah peran FDR,LAD,LTA,NPF,dan CAR. Bandung : publikasi media discovery berkelanjutan.
- Genarsih, T., & Tisngati, U. (2024). belajar statistika konsep dasar dan pengantar statistika penelitian. Yogyakarta : zahir publishing.
- Ghozali, I. (2021). APLIKASI ANALISIS MULTIVARIATE Dengan Program IBM SPSS 26 Edisi 10. Diponegoro : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Handini, S. (2020). buku ajar : manajemen keuangan. Surabaya : scopindo media pustaka.
- Hartati, L. (2024). manajemen keuangan nilai perusahaan dengan mediasi manajemen laba. Yogyakarta : selat media patners.
- Ilham,Muslimin. (2021). Hukum perbankan syariah. Gowa : CV. CAHAYA BINTANG CEMERLANG.
- Irfani, A. (2020). manajemen keuangan dan bisnis. Jakarta : PT gramedia pustaka

utama.

- Matondang, Z., & Nasution, H. (2021). praktik analisis data: pengolahan ekonometrika dengan eviews dan SPSS. Medan CV merdeka kreasi group.
- Priyatno, D. (2022). Olah Data Sendiri Analisis Regresi Linier Dengan SPSS Dan Analisis Regresi Data Panel Dengan Eviews. Yogyakarta : CV ANDI OFFSET.
- Putra, Ivan Gumilar Sambas, Affandi, H. Azhar, Laely, P., & Denok, S. (2021). analisis laporan keuangan. Wonosobo : cipta media nusantara.
- Rifkhan. (2023). pedoman metodologi penelitian data panel dan kuisioner. Indramayu CV Adanu Abimata.
- Silvia, V. (2020). statistika deskriptif. Yogyakarta : CV ANDI OFFSET.
- Siregar, E. (2021). kinerja keuangan terhadap profitabilitas sub sektor konstruksi. Pekalongan penerbit NEM.
- Sitti, M. (2018). pengantar manajemen. Makasar : CV SAH MEDIA.
- Sofyan, M. (2021). bank perkreditan rakyat : kumpulan hasil penelitian. Magetan : CV ODIS.
- Sugiyono. (2019). metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D. Bandung : alfabeta,CV.
- Sugiyono. (2021). metode penelitian tindakan kompherensif. Bandung : alfabeta,CV.
- Suryadi, E., Kusnendi, & Mulyadi, A. (2020). metode penelitian manajemen. Bandung : UPI PRESS.
- Syah, A. (2021). Etos kerja dan kepemimpinan islam. CV azka pustaka indonesia.
<https://doi.org/10.29103/jam.v1i1.7447>
- Ulupui, I. G. K. A., Gurendrawati, E., & Murdayanti, Y. (2021). Kuningan : pelaporan keuangan dan praktik pengungkapan. goresan pena.
- Usanti, T., & Shomad, A. (2022). transaksi bank syariah. Jakarta : bumi aksara.

JURNAL

- Abdilah, W. A. (2024). *Non performing financing sebagai risiko pembiayaan pada lembaga keuangan syariah*. 8(1), 28–36.
- Aditama, R. (2020). *pengantar manajemen : teori dan aplikasi*. AE publishing.
- Amaroh, S. (2024). *keuangan dan investasi syariah berkelanjutan*. lawwana.
- Astuti, R. P. (2022). Pengaruh CAR, FDR, NPF, Dan BOPO Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(3), 3213. <https://doi.org/10.29040/jiei.v8i3.6100>
- Badruddin, S., Halim, P., & Gazaly, H. (2024). *Dasar-Dasar Statistik Sosial: Teori dan Praktik serta Petunjuk Praktis Pengolahan Data Sosial dengan SPSS*. zahir publishing.
- Diah Nurdiwaty, & Retno Ayu Muningsar. (2019). Pengaruh NPF dan BOPO terhadap Profitabilitas Bank Syariah. *Wadiah*, 3(2), 132–155. <https://doi.org/10.30762/wadiah.v3i2.3006>
- Djaali. (2020). *metode penelitian kuantitatif*. PT Bumi aksara.
- Fadhilah, A. R., & Suprayogi, N. (2020). Pengaruh Fdr, Npf Dan Bopo Terhadap Roa Perbankan Syariah Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 6(12), 2369. <https://doi.org/10.20473/vol6iss201912pp2369-2380>
- Fahmi, I. (2014). *pengantar manajemen keuangan teori dan soal jawab*. alfabeta.
- Fauziah, S. (2021). Optimalisasi Fungsi Dan Kedudukan Bank Syariah Dalam Upaya Mewujudkan Integrasi Islamic Social Finance Dan Islamic Commercial Finance. *Jurnal Justisia Ekonomika: Magister Hukum Ekonomi Syariah*, 5(2), 153–162. <https://doi.org/10.30651/justeko.v5i2.8822>
- Fitriana, A. (2024a). *analisis laporan keuangan*. CV. malik rizki amanah.
- Fitriana, A. (2024b). Buku Ajar Analisis Laporan Keuangan. In *Akademi Keuangan & Perbankan Riau (AKBAR) Pekanbaru* (Issue July).
- Garindya, A., & Egi, F. (2023). *risiko likuiditas dan profitabilitas perbankan syariah peran fdr,lad,lta,npf,dan car*. publikasi media discovery berkelanjutan.
- Genarsih, T., & Tisngati, U. (2024). *belajar statistika konsep dasar dan pengantar statistika penelitian*. zahir publishing.
- Ghozali, I. (2021). *APLIKASI ANALISIS MULTIVARIATE Dengan Program IBM SPSS 26 Edisi 10*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Handini, S. (2020). *buku ajar : manajemen keuangan*. scopindo media pustaka.

- Hartati, L. (2024). *manajemen keuangan nilai perusahaan dengan mediasi manajemen laba*. selat media.
- Hidayati, T., & Yudowati, S. P. (2020). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Perbankan Terbesar di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Ekonomika*, 10(1), 1–10. <https://doi.org/10.37859/jae.v10i1.1872>
- Ilham, Muslimin. (2021). *Hukum perbankan syariah*. CV. CAHAYA BINTANG CEMERLANG.
- Irawan, H., Dianita, I., & Salsabila Mulya, A. D. (2021). Peran Bank Syariah Indonesia Dalam Pembangunan Ekonomi Nasional. *Jurnal Asy-Syarikah: Jurnal Lembaga Keuangan, Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 3(2), 147–158. <https://doi.org/10.47435/asy-syarikah.v3i2.686>
- Irfani, A. (2020). *manajemen keuangan dan bisnis*. PT gramedia pustaka utama.
- Irmawan, & Irsan, M. (2023). Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Metode Du Pont System Pada Perusahaan Textile Dan Garmen Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Ilmiah Perpajakan [JIP]*, 1(1), 1–9.
- Ishak, I. M., & Pakaya, S. I. (2022). Pengaruh Non-Performing Financing (NPF) Terhadap Return On Asset (ROA) Di Perbankan Syariah Indonesia (Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah Yang Terdaftar Di Ojk Tahun 2013-2020). *JAMBURA: Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 5(1), 66–70. <https://doi.org/10.37479/jimb.v5i1.14235>
- Kusumaningrum, T. A., & Maika, M. R. (2024). *The Influence of BOPO and FDR On The Profitability Return On Asset (ROA) Bank Bukopin Syariah [Pengaruh BOPO dan FDR Terhadap Profitabilitas Return On Asset (ROA) Bank Bukopin Syariah]*. 7, 1–12.
- Lora Lorenza, & Saiful Anwar. (2021). Pengaruh Fdr, Der, Dan Current Ratio Terhadap Profitability Dengan Npf Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance*, 4(2), 459–471. [https://doi.org/10.25299/jtb.2021.vol4\(2\).6853](https://doi.org/10.25299/jtb.2021.vol4(2).6853)
- Matondang, Z., & Nasution, H. (2021). *praktik analisis data: pengolahan ekonometrika dengan eviews dan SPSS*. CV merdeka kreasi group.
- Munir, M. (2018). Analisis Pengaruh CAR, NPF, FDR dan Inflasi terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia. *Ihtifaz: Journal of Islamic Economics, Finance, and Banking*, 1(1), 89. <https://doi.org/10.12928/ijiefb.v1i1.285>
- Nugroho, D., Mangantar, M., & Tulung, J. E. (2019). Pengaruh CAR, BOPO, NIM, dan NPL terhadap ROA Industri Bank Umum Swasta Nasional Buku 3 Periode 2014 - 2018. *Jurnal EMBA*, 7(3), 4222–4229. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/25038>

- Panjaitan, R. Y. (2020). Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan : Studi Kasus Pada Sebuah Perusahaan Jasa Transportasi. *Jurnal Manajemen*, 6, 60.
- Pratama, A., & Wismara, P. (2023). *Jurnal Riset Mahasiswa Ekonomi (RITMIK) SAK EMKM sebagai Tolok Ukur Perkembangan Perusahaan*. 5(3), 229–243.
- Pratiwi, A. N., Rakhimah, F. A., Nugraha, D. A., & Oktafia, R. (2024). Analisis Return on Asset (ROA): Tinjauan Literatur dan Implikasinya dalam Pengukuran Kinerja Keuangan Perbankan. *KAMPUS MERDEKA PUBLISHING (Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Manajemen)*, 2(6), 89–97.
- Priyatno, D. (2022). *Olah Data Sendiri Analisis Regresi Linier Dengan SPSS Dan Analisis Regresi Data Panel Dengan Eviews*. CV ANDI OFFSET.
- Putra, ivan gumilar sambas, Affandi, h azhar, Laely, P., & Denok, S. (2021). *analisis laporan keuangan*. cipta media nusantara.
- Rianti, I., Hasanah, R., Merzarani, S., & Akbar, D. A. (2021). Pengaruh FDR, NPF, dan BOPO terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah (Studi Kasus pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2015-2019). *Journal of Public and Business Accounting*, 2(1), 12–18. <https://doi.org/10.31328/jopba.v2i1.139>
- Rifkhan. (2023). *pedoman metodologi penelitian data panel dan kuisioner*. CV adanu abimata.
- Safira, A., Sopingi, I., & Musfiroh, A. (2024). *PENGARUH BOPO DAN NPF TERHADAP PROFITABILITY*. 05(01), 1–7.
- Siagian, S., Lidwan, N., Ridwan, W., Taruna, H. I., & Roni, F. (2021). PENGARUH BOPO, LDR DAN NIM PERBANKAN TERHADAP ROA DI INDUSTRI PERBANKAN INDONESIA. *Pharmacognosy Magazine*, 75(17), 399–405.
- Silvia, V. (2020). *statistika deskriptif*. CV ANDI OFFSET.
- Siregar, E. (2021). *kinerja keuangan terhadap profitabilitas sub sektor kontruksi*. penerbit NEM.
- Sitti, M. (2018). *pengantar manajemen*. CV SAH MEDIA.
- Sofyan, M. (2021). *bank perkreditan rakyat : kumpulan hasil penelitian*. CV ODIS.
- Somantri, Y. F., & Sukmana, W. (2020). Analisis Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Financing to Deposit Ratio (FDR) pada Bank Umum Syariah di Indonesia. *Berkala Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 4(2), 61. <https://doi.org/10.20473/baki.v4i2.18404>
- Sugiyono. (2019). *metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. alfabeta,CV.

- Sugiyono. (2021). *metode penelitian tindakan kompherensif*. alfabeta,CV.
- Suryadi, E., Kusnendi, & Mulyadi, A. (2020). *metode penelitian manajemen*. UPI PRESS.
- Syah, A. (2021). *Etos kerja dan kepemimpinan islam*. CV azka pustaka indonesia.
- Tamin, M., Hilmi, H., Satria, D. I., & Usman, A. (2022). Pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Dan Financing To Deposit Ratio (FDR) Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Tahun 2016-2020. *Jurnal Akuntansi Malikussaleh (JAM)*, 1(1), 123. <https://doi.org/10.29103/jam.v1i1.7447>
- Ulupui, I. G. K. A., Gurendrawati, E., & Murdayanti, Y. (2021). *pelaporan keuangan dan praktik pengungkapan*. goresan pena.
- Usanti, T., & Shomad, A. (2022). *transaksi bank syariah*. bumi aksara.
- Utami, P., & Welas. (2019). *PENGARUH CURRENT RATIO, RETURN ON ASSET, TOTAL ASSET TURNOVER DAN DEBT TO EQUITY RATIO TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Properti dan Real Estate Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017)*. 10(2), 71–76.
- Wahyunitasari, E. D., Sopingi, I., & Musfiroh, A. (2024). *Pengaruh BOPO , BI Rate , NPF dan DPK Terhadap ROA Pada*. 2(1), 76–90. <https://doi.org/10.38073/aijis.v2i1.1981>
- Yastutik, I., & Yudiana, F. E. (2021). Pengaruh tingkat likuiditas, Islamic corporate governance dan efisiensi operasional terhadap kinerja keuangan dengan risiko pembiayaan sebagai variabel moderating. *Journal of Accounting and Digital Finance*, 1(3), 181–194. <https://doi.org/10.53088/jadfi.v1i3.178>
- Yuda, I. M. P., & Meiranto, W. (2010). Pengaruh faktor internal bank terhadap jumlah kredit yang disalurkan (studi empiris pada bank yang terdaftar di bursa efek indonesia). *Akuntansi Dan Auditing*, 7(1), 94–110.
- Yuliana, I. R., & Listari, S. (2021). Pengaruh CAR, FDR, Dan BOPO Terhadap ROA Pada Bank Syariah Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 9(2), 309–334. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v9i2.870>

SUMBER LAIN

<https://www.ojk.go.id/id/kanal/perbankan/data-dan-statistik/laporan-keuangan-perbankan/Default.aspx> . diakses pada tanggal 15 juni 2025

LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Penelitian

 OTORITAS
JASA
KEUANGAN

Nomor : S-228/KO.12/2025 16 Juli 2025
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : Surat Keterangan Penelitian

Yth. Ketua Program Studi Fakultas Ekonomi
Universitas Sangga Buana YPKP
Jl. PHH Mustofa No. 68 Bandung, Terletak di Gedung E Lantai 5

Menunjuk surat Saudara 455/03-MNJM/VI/2025 tanggal 8 Juli 2025 (*time stamp* OJK) perihal Permohonan Izin Survey/ Penelitian (terlampir) dan berdasarkan hasil komunikasi dengan peneliti pada tanggal 16 Juli 2025, dengan ini kami sampaikan bahwa mahasiswa Fakultas Ekonomi YPKP Universitas Sangga Buana yang tertera di bawah ini:

Nama : Amalia Febi Amanda
NIM : 1111218112
Program Studi : SI Manajemen

telah melakukan penelitian melalui metode pengumpulan data melalui *website* resmi OJK melalui <https://www.ojk.go.id> dari tanggal 8 s.d. 16 Juli 2025, guna penyusunan skripsi dengan judul "Pengaruh BOPO, NPF, dan FDR terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Syariah yang Terdaftar di OJK periode 2018-2023".

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatian Saudara, kami ucapkan terima kasih.

Plh. Kepala OJK Provinsi Jawa Barat



Yuzirwan
Direktur

Tembusan:
Sdr/i. Anung Herlianto Ec selaku Plt. Kepala OJK Institute

Dokumen Ini Ditandatangani secara Elektronik.
Validasi dapat dilihat melalui scan QR-Code.


OJK-160725-107156

CS Scanned with CamScanner

Lampiran 2 Berita Acara

CATATAN KONSULTASI PERIODE KE-I

BULAN/TAHUN 20...	URAIAN	TANDA TANGAN	
		PEMB. I	PEMB. II
20/12/2015	- PERUSAHA BOKI I - CAJUKAN KE BAB PELANJUTNYA	/	
15/12/2015	DANSON T. POSMUNYA	/	
17/12/2015	PERUSAHA BOKI II	/	
17/12/2015	Des. UP.	/	
11/12/2015	- PERUSAHA ANALISIS DISKRIPSI	/	
	- PUSTAKA BELUM ADA	/	

BULAN/TAHUN 20...	URAIAN	TANDA TANGAN	
		PEMB. I	PEMB. II
22/12/17	ACC	/	



CS Scanned with CamScanner

Lampiran 3 surat keterangan plagiarisme



PUSTAKALAYA
UNIVERSITAS SANGGA BUANA
YAYASAN PENDIDIKAN KEUANGAN DAN PERBANKAN
 Jl. P.H.H. Mustofa No.68, Kel. Cikutra, Kec. Cibeurung Kidul, Kota Bandung
 Website: pustakalaya.usbypkp.ac.id Email: library@usbypkp.ac.id

Surat Keterangan Cek Plagiarisme
Nomor: 376/VII/SKCP/USB-YPKP/2025

Sehubungan dengan kewajiban **Cek Plagiarisme** dengan *similarity check maximal 25%* sebagai salah satu kelengkapan persyaratan administrasi bagi mahasiswa tingkat akhir, dengan ini UPT Perpustakaan Universitas Sangga Buana menerangkan bahwa:

Nama	: Amalia Febi Ananda
NPM	: 1111218112
Program Studi	: S1 Manajemen
Judul Karya Tulis Ilmiah	: "PENGARUH BOPO, NPF, DAN FDR TERHADAP PROFITABILITAS PADA BANK UMUM SYARIAH YANG TERDAFTAR DI OJK PERIODE 2018-2023"
Tanggal Cek Turnitin	: 24 July 2025
Status	: Lulus dengan 25% <i>Similarity Check</i>

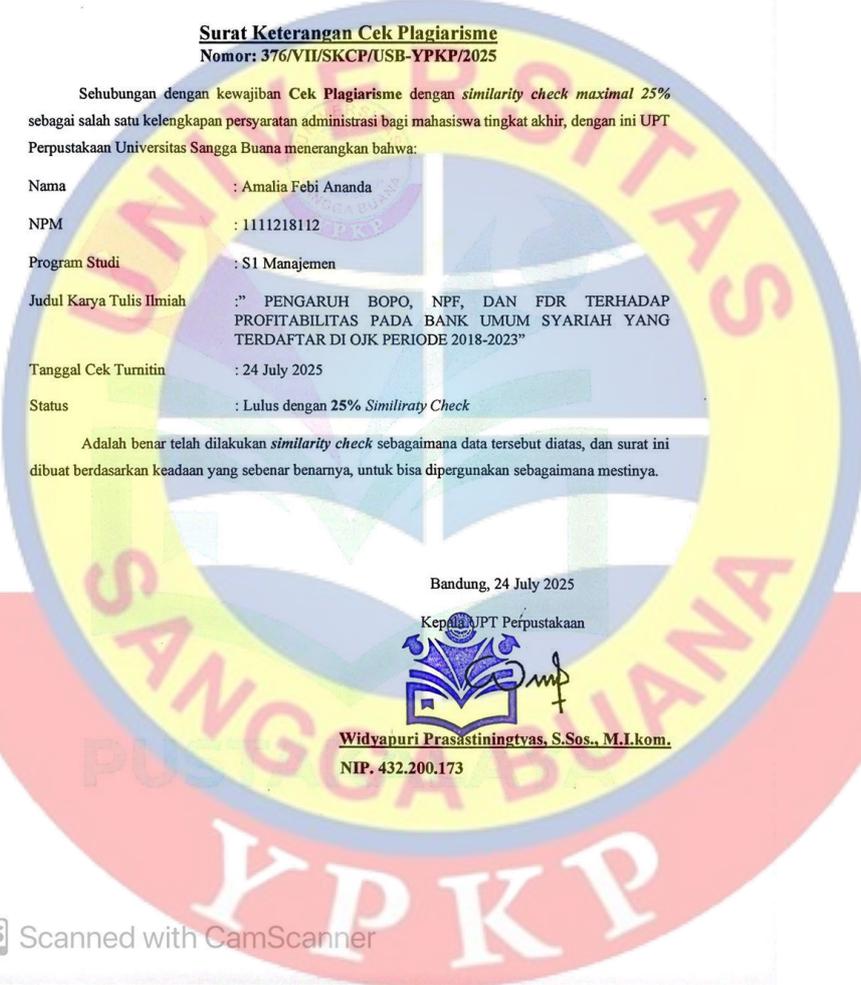
Adalah benar telah dilakukan *similarity check* sebagaimana data tersebut diatas, dan surat ini dibuat berdasarkan keadaan yang sebenar benarnya, untuk bisa dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bandung, 24 July 2025

Kepala UPT Perpustakaan



Widayapuri Prasastiningtyas, S.Sos., M.I.kom.
NIP. 432.200.173



 Scanned with CamScanner

Lampiran 4 data variabel penelitian

BANK	TAHUN	BOPO	NPF	FDR	ROA
BANK ACEH	2018	79.09	1.04	71.98	2.38
	2019	76.95	1.29	68.64	2.33
	2020	81.5	1.53	70.82	1.73
	2021	78.37	1.35	68.06	1.87
	2022	76.66	0.96	75.44	2.00
	2023	77.00	1.28	76.38	2.05
BANK NTB SYARIAH	2018	86.86	1.63	98.93	1.92
	2019	76.83	1.36	81.89	2.56
	2020	81.39	1.26	86.53	1.74
	2021	82.56	1.18	90.96	1.63
	2022	80.54	1.05	89.21	1.93
	2023	80.09	0.9	94.35	2.07
BANK MUAMALAT	2018	98.24	3.87	73.18	0.08
	2019	99.5	5.22	73.51	0.05
	2020	99.45	4.81	69.84	0.03
	2021	99.29	0.67	38.33	0.02
	2022	96.62	2.78	40.63	0.09
	2023	99.41	2.06	47.14	0.02
BANK VICTORIA SYARIAH	2018	96.38	3.99	82.78	0.32
	2019	99.8	3.94	80.52	0.05
	2020	96.93	4.73	74.05	0.16
	2021	91.35	9.54	65.26	0.71
	2022	94.41	1.81	76.77	0.45
	2023	89.52	0.73	107.85	0.64
BJB SYARIAH	2018	94.66	4.58	89.85	0.54
	2019	93.93	3.54	93.53	0.6
	2020	95.41	5.28	86.64	0.41
	2021	88.73	3.42	81.55	0.96
	2022	84.9	2.91	81.00	1.14
	2023	92.31	3.35	85.23	0.62
BANK MEGA SYARIAH	2018	93.84	2.15	90.88	0.93
	2019	93.71	1.72	94.53	0.89
	2020	85.52	1.69	63.94	1.74
	2021	64.64	1.15	62.84	4.08
	2022	67.33	1.09	54.63	2.59
	2023	76.69	0.98	71.85	1.96

BCA SYARIAH	2018	87.43	0.35	88.99	1.17
	2019	87.55	0.58	90.98	1.15
	2020	86.28	0.5	81.32	1.09
	2021	84.76	1.13	81.38	1.12
	2022	81.63	1.42	79.91	1.33
	2023	78.59	1.04	82.32	1.49
BTPN SYARIAH	2018	62.36	1.39	95.6	12.37
	2019	58.07	1.36	95.27	13.58
	2020	72.42	1.91	97.37	7.16
	2021	59.97	2.37	95.00	10.72
	2022	58.13	2.65	95.67	11.36
	2023	76.35	2.94	93.78	6.3

Lampiran 5 hasil perhitungan t table dan f table

H	I	J	K	L	M	N	O	P	Q	R
menghitung f tabel = f.INV.RT(probability;deg_freedom1;deg_freedom2)						menghitung t tabel = TINV(probability;deg_freedom)				
ket						ket				
probability						probability				
deg_freedom1 =jumlah variabel-1						deg_freedom = jumlah sampel - 2				
deg_freedom2 =jumlah sampel-jumlah variabel										
probability = 0,05						probability = 0,05				
jumlah sampel = 48						jumlah sampel = 48				
jumlah variabel = 4										
f tabel						t tabel				
2,81647						2,0129				